



**PENGELOLAAN SARANA DAN PRASARANA DALAM
PENGEMBANGAN PEMBELAJARAN SENTRA
BALOK KELOMPOK B DI PAUD TERPADU
AL FURQAN JEMBER TAHUN
AJARAN 2018/2019**

SKRIPSI

Oleh:

Septi Anggraini

NIM 150210205092

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU PENDIDIKAN ANAK USIA DINI
JURUSAN ILMU PENDIDIKAN
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS JEMBER**

2018



**PENGELOLAAN SARANA DAN PRASARANA DALAM
PENGEMBANGAN PEMBELAJARAN SENTRA
BALOK KELOMPOK B DI PAUD TERPADU
AL FURQAN JEMBER TAHUN
AJARAN 2018/2019**

Diajukan guna melengkapi tugas akhir dan memenuhi salah satu syarat untuk menyelesaikan Program Studi Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini dan mencapai gelar Sarjana Pendidikan (S1)

SKRIPSI

Oleh:

Septi Anggraini
NIM 150210205092

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU PENDIDIKAN ANAK USIA DINI
JURUSAN ILMU PENDIDIKAN
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS JEMBER
2018**

PERSEMBAHAN

Puji syukur kehadirat Allah SWT atas segala rahmat dan karunia-Nya, sehingga karya tulis ini dapat terselesaikan. Sholawat serta salam semoga selalu tercurahkan kepada junjungan kita Nabi besar Muhammad SAW. Alhamdulillah, karya sederhana ini saya persembahkan kepada:

1. Kedua orang tuaku, Alm. Bapak Imam Sujudiono dan Ibu Sumaiya, atas limpahan kasih sayang yang tak pernah padam, untaian doa yang tak pernah berhenti, pengorbanan dan kesabaran dalam mendidiku sejak kecil serta keikhlasan hati untuk selalu meridhoi langkah ini;
2. Pendidikku sejak Sekolah Dasar sampai dengan Perguruan Tinggi. terimakasih atas segala ilmu, bimbingan, keterampilan dan doa yang diberikan selama ini;
3. Almamater Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember yang saya banggakan.

MOTTO

Bukan kesulitan yang membuat takut, tetapi ketakutan itu yang membuat sulit *)



*) <https://www.romadecade.org/contoh-motto-hidup/#>

PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini.

Nama : Septi Anggraini

NIM : 150210205092

Program Studi : Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini

menyatakan dengan sesungguhnya bahwa karya ilmiah yang berjudul “Pengelolaan Sarana dan Prasarana Dalam Pengembangan Pembelajaran Sentra Balok Kelompok B di PAUD Terpadu Al Furqan Jember Tahun Ajaran 2018/2019” adalah benar-benar karya sendiri, kecuali kutipan yang saya sebutkan sumbernya, belum pernah diajukan pada institusi manapun, dan bukan karya jiplakan. Saya bertanggung jawab atas keabsahan dan kebenaran isinya sesuai dengan sikap ilmiah yang harus di junjung tinggi.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya, tanpa ada tekanan dan paksaan dari pihak manapun serta bersedia mendapatkan sanksi akademik jika ternyata di kemudian hari pernyataan ini tidak benar.

Jember, 14 Maret 2019

Septi Anggraini

NIM 150210205092

SKRIPSI

**PENGELOLAAN SARANA DAN PRASARANA DALAM
PENGEMBANGAN PEMBELAJARAN SENTRA
BALOK KELOMPOK B DI PAUD TERPADU
AL FURQAN JEMBER TAHUN
AJARAN 2018/2019**

Oleh:

Septi Anggraini

NIM 150210205092

Pembimbing

Dosen Pembimbing 1 : Drs. Misno A. Lathief, M.Pd

Dosen Pembimbing 2 : Dra. Khutobah, M.Pd

HALAMAN PERSETUJUAN

**PENGELOLAAN SARANA DAN PRASARANA DALAM
PENGEMBANGAN PEMBELAJARAN SENTRA
BALOK KELOMPOK B DI PAUD TERPADU
AL FURQAN JEMBER TAHUN
AJARAN 2018/2019**

SKRIPSI

Diajukan guna melengkapi tugas akhir dan memenuhi salah satu syarat untuk menyelesaikan Program Studi Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini dan mencapai gelar Sarjana Pendidikan (S1)

Oleh:

Nama Mahasiswa : Septi Anggraini
NIM : 150210205092
Angkatan : 2015
Daerah Asal : Jember
Tempat, Tanggal Lahir : Jember, 27 September 1997
Jurusan/program : Ilmu Pendidikan/S1 PG PAUD

Disetujui oleh:

Dosen Pembimbing I

Dosen Pembimbing II,

Drs. Misno A. Lathief, M.Pd

NIP. 195508131981031003

Dra. Khutobah, M.Pd

NIP. 195610031982122001

HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi berjudul “Pengelolaan Sarana dan Prasarana Dalam Pengembangan Pembelajaran Sentra Balok Kelompok B di PAUD Terpadu Al Furqan Jember Tahun Ajaran 2018/2019” telah diuji dan disahkan oleh Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember pada:

hari :

tanggal :

tempat : Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember

Tim Penguji

Ketua,

Sekretaris,

Drs. Misno A. Lathief, M.Pd

NIP. 195508131981031003

Anggota I,

Dra. Khutobah, M.Pd

NIP. 195610031982122001

Anggota II,

Dra. Nanik Yuliati, M.Pd

NIP. 196107291988022001

Laily Nur Aisyah, S.Pd., M.Pd

NIP. 198007182015042001

Mengesahkan,
Dekan FKIP Universitas Jember

Prof. Drs. Dafik, M.Sc., Ph.D

NIP. 196808021993031004

RINGKASAN

Pengelolaan Sarana dan Prasarana Dalam Pengembangan Pembelajaran Sentra Balok Kelompok B di PAUD Terpadu Al Furqan Jember Tahun Ajaran 2018/2019. Septi Anggraini; 150210205092; 58 halaman; Program Studi S1 PG PAUD; Jurusan Ilmu Pendidikan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember.

Pengelolaan sarana dan prasarana adalah pengaturan terhadap fasilitas-fasilitas yang ada di sekolah, baik yang ada di dalam kelas maupun luar kelas. Fasilitas-fasilitas tersebut sangat berpengaruh terhadap proses pembelajaran dan proses pendidikan. Proses pengelolaan yang dilakukan oleh PAUD Terpadu Al Furqan dalam pengembangan pembelajaran sentra balok yakni dimulai dari perencanaan, pengadaan, penginventarisasian, pengawasan dan pemeliharaan, serta penghapusan sarana dan prasarana. Pembelajaran sentra adalah pembelajaran yang berpusat pada anak, yang di dalamnya terdapat kegiatan bermain. Penggunaan pembelajaran sentra, anak sebagai subyek pembelajaran dan guru sebagai motivator serta fasilitator dalam pemberian pijakan. Pijakan dalam sentra berfungsi untuk mengembangkan berbagai aspek perkembangan yang ada dalam diri anak. Penggunaan pembelajaran sentra balok dapat mengasah kemampuan membangun anak. Anak dapat mengembangkan kemampuan berimajinasinya melalui bangunan yang dibuatnya, seolah-olah mereka berperan sebagai seorang arsitek. Selain itu, kemampuan konsep matematika juga ikut berkembang pada saat proses membangun.

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Bagaimanakah pengelolaan sarana dan prasarana dalam pengembangan pembelajaran sentra balok kelompok B di PAUD Terpadu Al Furqan Jember tahun ajaran 2018/2019?”. Tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan pengelolaan sarana dan prasarana dalam pengembangan pembelajaran sentra balok kelompok B di PAUD Terpadu Al Furqan Jember tahun ajaran 2018/2019.

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif, yang dilakukan selama 2 minggu di PAUD Terpadu Al Furqan Jember. Sumber data diperoleh dari informan kunci yaitu koordinator sarana dan prasarana, dan sumber data yang diperoleh dari informan pendukung yaitu guru sentra balok kelompok B. Metode pengumpulan data dilakukan melalui metode observasi, wawancara, dan dokumentasi. Adapun teknik analisis data melalui empat tahapan yaitu proses pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilaksanakan di PAUD Terpadu Al Furqan Jember berkaitan dengan pengelolaan sarana dan prasarana dalam pengembangan pembelajaran sentra balok kelompok B, diketahui bahwa proses pengelolaan sarana dan prasarana dalam pengembangan pembelajaran sentra balok kelompok B di PAUD Terpadu Al Furqan Jember berjalan dengan baik dimulai dari perencanaan, pengadaan, penginventarisasian, pengawasan dan pemeliharaan, serta penghapusan sarana dan prasarana. Dikelola oleh koordinator sarana dan prasarana, dan dibantu oleh pihak-pihak lain di sekolah. Proses pengelolaan yang baik tersebut menghasilkan tersedianya sarana dan prasarana dalam sentra balok, sehingga menunjang proses pembelajaran sentra balok. Saran yang dapat diberikan dari hasil penelitian tersebut adalah perlu adanya pemberian kode barang pada proses penginventarisasian, sehingga nantinya akan mempermudah dalam pencarian sarana dan prasarana yang dibutuhkan.

PRAKATA

Penyusunan skripsi ini tidak terlepas dari bantuan berbagai pihak, oleh karena itu saya ingin menyampaikan terimakasih kepada pihak-pihak sebagai berikut:

1. Drs. Moh. Hasan, M.Sc., Ph.D selaku Rektor Universitas Jember;
2. Prof. Drs. Dafik, M.Sc., Ph.D selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember;
3. Dr. Nanik Yuliati, M.Pd selaku Ketua Jurusan Ilmu Pendidikan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember, juga selaku dosen pembahas yang telah membimbing selama penulis menjadi mahasiswa;
4. Dra. Khutobah, M.Pd selaku Ketua Program Studi PG PAUD FKIP Universitas Jember, juga selaku dosen pembimbing II yang telah meluangkan waktu, pikiran, dan perhatian dalam penulisan skripsi ini;
5. Drs. Misno A. Lathief, M.Pd selaku dosen pembimbing I yang telah meluangkan waktu, pikiran, dan perhatian dalam penulisan skripsi ini;
6. Laily Nur Aisyah, S.Pd., M.Pd selaku dosen penguji yang telah membimbing selama penulis menjadi mahasiswa;
7. Seluruh dosen Program Studi PG PAUD Universitas Jember;
8. Kepala sekolah, guru-guru, dan seluruh anak di PAUD Terpadu Al Furqan Jember;
9. Kakak-kakak saya Muji Wahyuningsih, Nanik Dwi Puji Lestari, Triningrum Setiowati, Rini Wuri Handayani serta adik saya Inez Cahya Ayu Ningtyas yang senantiasa mendoakan, memberikan kepercayaan, dukungan, serta motivasi untuk saya;
10. Keempat ponakan saya, Nadilla Maria Saputri, Deswana Carolina Putri, Ardaffa Prasetyo Sujudiono Putra, dan Mikayla Jasmine Amalina yang senantiasa menemani dan menghibur dalam keadaan suka maupun duka;
11. Sahabatku Cikgu-Cikgu, Hanung Astri Yanuarita, Herlin Yoni Setyoningsih, Khadijah Al Fazaari, Mareta Indah Lestari, Maria Florentina Wea Ea, Mirna

Tri Puspaningrum, Yusi Saputri yang senantiasa mengingatkan, memberi motivasi serta selalu menemani saya dalam keadaan suka maupun duka;

12. Teman terbaik saya Rizka Trisnaning Tyas, Salman Al Farizi, dan Septianin Trias Agustin yang senantiasa memberikan doa dan semangat;
13. Teman kecil saya Dwi Mirtavinalia Oktriana, Enggar Catur Wardani, Rista Sandi Wulanningrum yang senantiasa memberikan doa dan semangat;
14. Teman-teman KK-PLP PAUD Terpadu Al Furqan Jember, yang telah membantu dan memberi semangat;
15. Teman-teman pengurus HMP Golden Age yang telah menjadi penyemangat saya untuk terus berkarya selama masa kuliah;
16. Semua pihak yang telah membantu, baik tenaga maupun pikiran dalam penyusunan skripsi ini yang tidak dapat disebutkan satu persatu;

Diharapkan kritik dan saran dari semua pihak demi kesempurnaan skripsi ini, semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat.

Jember, 14 Maret 2019

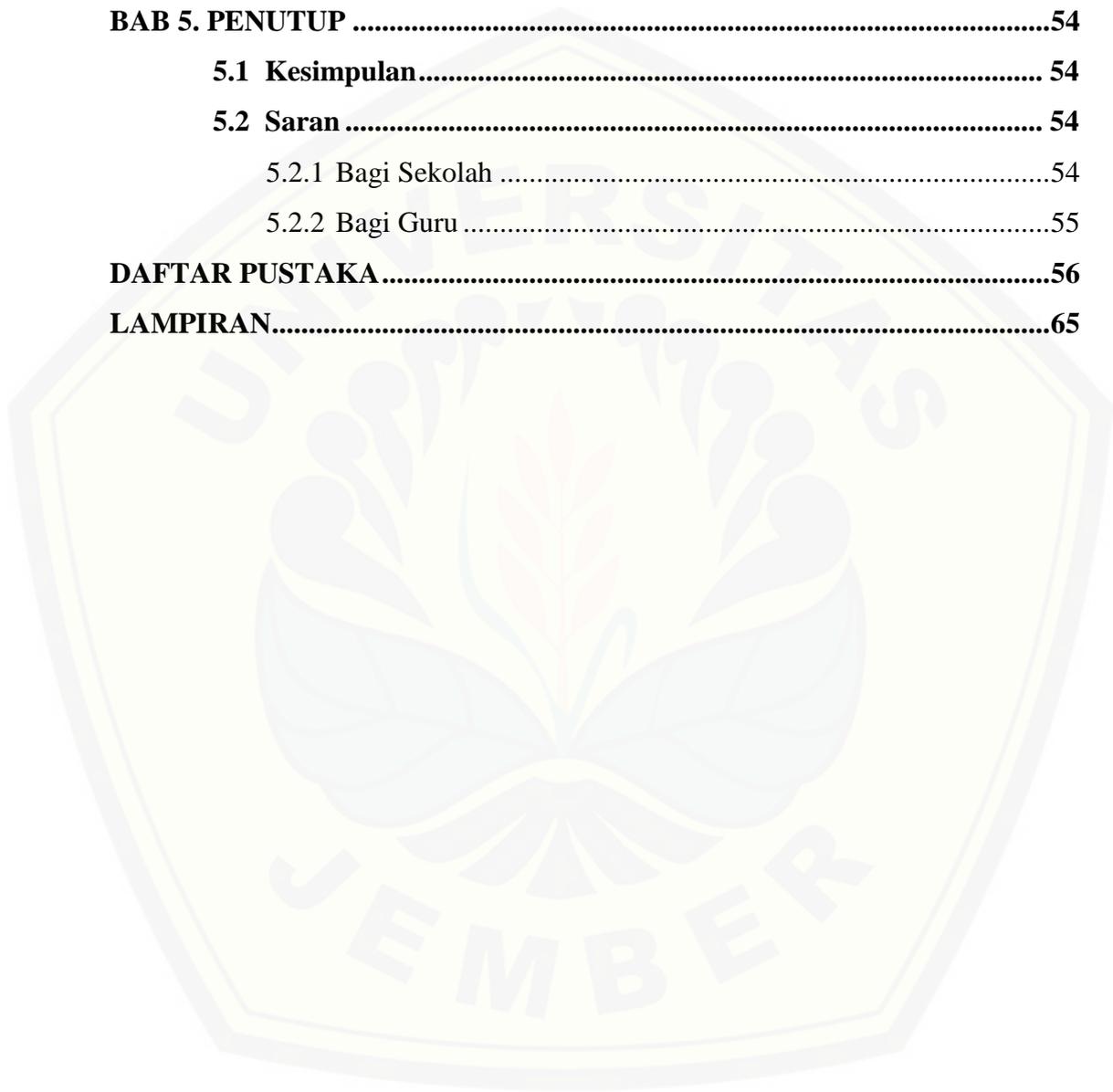
Septi Anggraini

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN JUDUL	ii
HALAMAN PERSEMBAHAN	iii
MOTTO	iv
PERNYATAAN	v
HALAMAN PERSETUJUAN	vii
HALAMAN PENGESAHAN	viii
RINGKASAN	ix
PRAKATA	xi
DAFTAR ISI	xiii
DAFTAR TABEL	xvi
DAFTAR GAMBAR	xvii
DAFTAR LAMPIRAN	xviii
BAB 1. PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	5
1.3 Tujuan Penelitian	5
1.4 Manfaat Penelitian	6
BAB 2. KAJIAN PUSTAKA	7
2.1 Pengelolaan Sarana dan Prasarana	7
2.1.1 Pengertian Pengelolaan Sarana dan Prasarana	7
2.1.2 Jenis Sarana dan Prasarana.....	8
2.1.3 Ruang Lingkup Pengelolaan Sarana dan Prasarana	11
2.1.4 Tujuan Pengelolaan Sarana dan Prasarana.....	15
2.1.5 Prinsip-prinsip Pengelolaan Sarana dan Prasarana	16
2.2 Pembelajaran Sentra Balok	18
2.2.1 Pengertian Pembelajaran Sentra.....	18

	Halaman
2.2.2 Pengertian Sentra Balok	19
2.2.3 Pijakan Dalam Pendekatan Sentra.....	20
2.2.4 Tujuan Sentra Balok.....	23
2.2.5 Manfaat Sentra Balok.....	24
2.3 Penelitian Relevan.....	27
2.4 Kerangka Berfikir.....	28
BAB 3. METODE PENELITIAN.....	30
3.1 Jenis Penelitian.....	30
3.2 Tempat dan Waktu Penelitian.....	31
3.2.1 Tempat Penelitian.....	31
3.2.2 Waktu Penelitian	31
3.3 Situasi Sosial.....	31
3.4 Definisi Operasional	32
3.4.1 Pengelolaan sarana dan prasarana	32
3.4.2 Pembelajaran sentra balok.....	32
3.5 Desain Penelitian.....	32
3.6 Metode Pengumpulan Data.....	34
3.6.1 Observasi	34
3.6.2 Wawancara	35
3.6.3 Dokumentasi.....	35
3.7 Teknik Analisis Data	36
3.7.1 Pengumpulan Data	37
3.7.2 Reduksi Data	37
3.7.3 Penyajian Data.....	38
3.7.4 Penarikan Kesimpulan.....	38
BAB 4. HASIL DAN PEMBAHASAN.....	39
4.1 Hasil Penelitian	39
4.1.1 Jadwal Penelitian.....	39
4.1.2 Gambaran Umum Lembaga	40

	Halaman
4.1.3 Pengelolaan Sarana dan Prasarana Dalam Pembelajaran Sentra Balok.....	41
4.2 Pembahasan.....	50
BAB 5. PENUTUP	54
5.1 Kesimpulan.....	54
5.2 Saran	54
5.2.1 Bagi Sekolah	54
5.2.2 Bagi Guru	55
DAFTAR PUSTAKA.....	56
LAMPIRAN.....	65



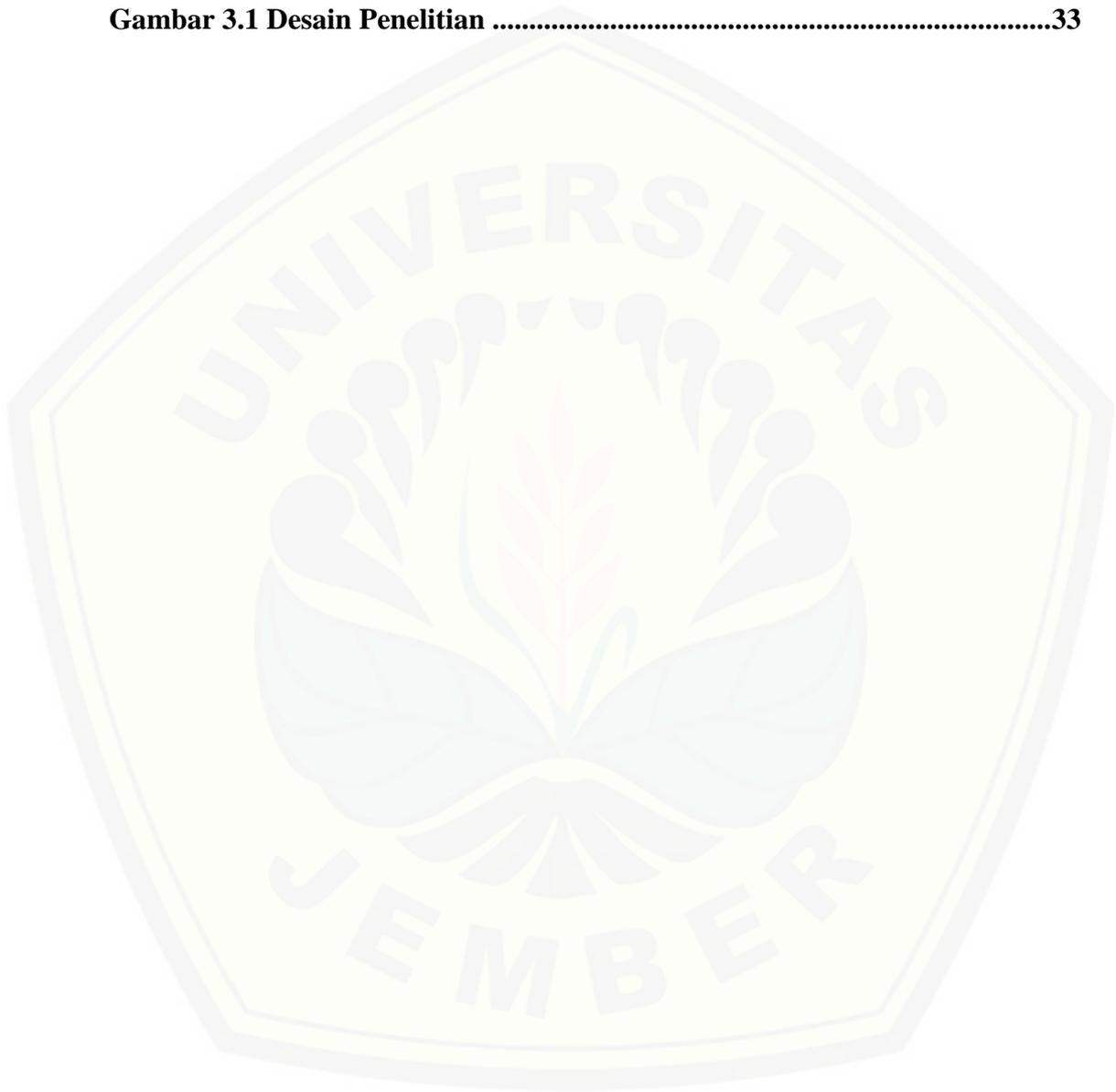
DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 4.1 Jadwal Penelitian	39



DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 2.1 Kerangka Berfikir	29
Gambar 3.1 Desain Penelitian	33



DAFTAR LAMPIRAN

LAMPIRAN A. MATRIK PENELITIAN	59
LAMPIRAN B. PEDOMAN PENGUMPULAN DATA	60
B.1 Pedoman Observasi	60
B.2 Pedoman Wawancara.....	60
B.3 Pedoman Dokumentasi.....	60
LAMPIRAN C. LEMBAR OBSERVASI	61
C.1 Lembar Instrumen Pada Guru Sentra Balok	61
C.1 Lembar Wawancara Koordinator Sarana dan Prasarana.....	64
C.2 Lembar Wawancara Guru	66
LAMPIRAN D. LEMBAR DOKUMENTASI	73
D.1 Lembar Profil Lembaga.....	73
D.2 Lembar Data Personalia	75
D.3 Foto Sarana dan Prasarana di Sentra Balok	79
D.4 Foto Kegiatan Pembelajaran di Sentra Balok	82
LAMPIRAN E. SURAT IZIN PENELITIAN.....	87
LAMPIRAN F. SURAT KETERANGAN PENELITIAN	88
LAMPIRAN G. BIODATA MAHASISWA	89

BAB 1. PENDAHULUAN

Bab ini berisi tentang uraian 1.1 Latar Belakang Masalah, 1.2 Rumusan Masalah, 1.3 Tujuan Penelitian, dan 1.4 Manfaat Penelitian. Berikut uraiannya.

1.1 Latar Belakang

Anak usia dini adalah sosok individu yang sudah menjalani suatu proses perkembangan dengan pesat dan fundamental bagi kehidupan selanjutnya. Anak usia dini berada pada rentang usia 0-8 tahun. Pada masa ini proses pertumbuhan dan perkembangan dalam berbagai aspek sedang mengalami masa yang cepat dalam rentang perkembangan hidup manusia, Berk (dalam Sujiono, 2009:6).

Berdasarkan Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional berkaitan dengan Pendidikan Anak Usia Dini tertulis pada pasal 28 ayat 1 yang berbunyi “Pendidikan Usia Dini diselenggarakan bagi anak sejak lahir sampai dengan enam tahun dan bukan merupakan prasyarat untuk mengikuti pendidikan dasar (Sujiono, 2009:6). Selanjutnya pada bab I pasal 1 ayat 14 ditegaskan bahwa:

Pendidikan Anak Usia Dini adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut, Depdiknas (dalam Sujiono, 2009:6).

Usia dini lahir sampai enam tahun merupakan usia yang sangat menentukan dalam pembentukan karakter dan kepribadian seorang anak. Usia itu sebagai usia penting bagi pengembangan inteligensi permanen dirinya, mereka juga mampu menyerap informasi yang sangat tinggi. Informasi tentang potensi yang dimiliki anak usia itu, sudah banyak terdapat pada media massa dan media elektronik lainnya.

Pendidikan pada anak usia dini pada dasarnya meliputi seluruh upaya dan tindakan yang dilakukan oleh pendidik dan orang tua dalam proses perawatan,

pengasuhan dan pendidikan pada anak dengan menciptakan aura dan lingkungan dimana anak dapat mengeksplorasi pengalaman yang memberikan kesempatan kepadanya untuk mengetahui dan memahami pengalaman belajar yang diperolehnya dari lingkungan, melalui cara mengamati, meniru dan bereksperimen yang berlangsung secara berulang-ulang dan melibatkan seluruh potensi dan kecerdasan anak. Oleh karena anak merupakan pribadi yang unik dan melewati berbagai tahap perkembangan kepribadian, maka lingkungan yang diupayakan oleh pendidik dan orang tua yang dapat memberikan kesempatan pada anak untuk mengeksplorasi berbagai pengalaman dengan berbagai suasana, hendaklah memperhatikan keunikan anak-anak dan disesuaikan dengan tahap perkembangan anak.

Pendidikan anak usia dini bertujuan membantu merumuskan peran proses penyelenggaraan pendidikan untuk anak usia dini di dalam masyarakat, menafsirkan peran pendidikan, dan mengarahkan peran tersebut untuk merealisasikan tujuan mengabdikan kepada masyarakat, baik untuk masa sekarang maupun masa yang akan datang (Asih, 2016:78).

Untuk mengembangkan pendidikan secara menyeluruh, manajemen pendidikan harus diprioritaskan untuk kelangsungan pendidikan sehingga menghasilkan *out-put* yang diinginkan. Hal ini mendorong munculnya paradigma baru manajemen pendidikan yang difokuskan pada otonomi, akuntabilitas, akreditasi, dan evaluasi. Keempat pilar manajemen ini diharapkan mampu menghasilkan pendidikan bermutu. Apabila manajemen pendidikan sudah tertata dengan baik, pelayanan sekolah yang buruk, minimnya profesionalisme tenaga pengajar, sarana-prasarana tidak memadai, pungutan liar, hingga kekerasan dalam pendidikan tidak ada lagi. Salah satu manajemen yang menunjang proses pengembangan pendidikan adalah manajemen sarana-prasarana.

Secara bahasa, manajemen berasal dari bahasa Inggris, yaitu *management*. Kata *management* berasal dari kata kerja *to manage* yang berarti mengurus (Wiyani, 2017:7). Secara lebih detail, Usman (dalam Wiyani, 2017:7), mengungkapkan bahwa:

Manajemen berasal dari bahasa Latin, yaitu dari kata *manus* yang berarti tangan dan *agere* yang berarti melakukan. Kemudian kedua

kata tersebut digabung menjadi kata kerja *managere* yang berarti menangani. Kata *managere* itulah yang kemudian diterjemahkan ke dalam bahasa Inggris menjadi *management* dengan kata kerja *to manage*. Akhirnya *management* diterjemahkan ke dalam bahasa Indonesia dengan kata manajemen yang berarti pengelolaan. Jadi secara sederhana manajemen bisa diartikan sebagai kegiatan mengelola suatu organisasi untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan.

Tujuan manajemen PAUD adalah agar sistem yang ada di lembaga PAUD dapat berjalan secara efektif dan efisien. Sistem pendidikan dapat dikatakan efektif apabila program kegiatan belajar yang berlangsung di dalamnya berfungsi dengan baik dan mencapai tujuan institusionalnya, yaitu membantu anak dalam meletakkan dasar ke arah perkembangan sikap, pengetahuan, keterampilan, dan daya cipta yang diperlukan pertumbuhan oleh anak dalam menyesuaikan diri dengan lingkungannya, dan untuk dan perkembangan selanjutnya (Asih, 2016:79).

Manajemen sarana prasarana PAUD, menurut Suyadi (dalam Asih, 2016:164), pengelolaan secara efektif terhadap seluruh aset lembaga PAUD yang dimiliki. Beberapa bentuk aset sarana dan prasarana tersebut mencakup tanah dan bangunan PAUD, perangkat pembelajaran yang terdiri atas alat-alat permainan edukatif (APE), baik yang indoor maupun outdoor, jasa, dan sebagainya.

Manajemen sarana prasarana yang baik akan menunjang proses pembelajaran di sekolah. Ada berbagai model pembelajaran di sekolah, salah satunya adalah model pembelajaran sentra. Secara istilah, sentra adalah zona atau area bermain anak yang dilengkapi dengan seperangkat alat yang berfungsi sebagai pijakan lingkungan yang diperlukan untuk mendukung perkembangan anak dalam tiga jenis main, yaitu main sensorimotor atau main fungsional, main peran, dan main pembangunan. Ada setidaknya enam sentra yang lazim digunakan oleh lembaga PAUD, yaitu: sentra imtaq, sentra bahan alam, sentra seni dan kreativitas, seni bermain peran, sentra balok, dan sentra persiapan (Wiyani, 2017:107).

Sentra balok merupakan sentra yang unik karena memiliki bentuk-bentuk balok yang spesifik, keakurasiannya terhadap bentuk-bentuk yang lain, matematika yang dapat dibangun dengan cara yang lebih konkret serta problem

solving (pemecahan masalah) dengan membangun pemikiran anak untuk dapat berpikir secara ilmiah. Selain itu aturan yang diterapkan juga membangun sikap-sikap yang mulia, baik untuk anak juga untuk guru- gurunya.

Menurut Wismiarti (dalam Zukhairina, 2018:102), sentra balok merupakan sentra yang memberikan kesempatan kepada anak untuk mengembangkan kemampuan sistematika berpikir dengan menggunakan media pembangunan terstruktur. Tujuan utama dari sentra balok adalah memberikan kesempatan anak untuk main bahan pembangunan. Piaget (dalam Zukhairina, 2018:102), menyatakan bahwa main bahan pembangunan membantu anak untuk mengembangkan keterampilan yang mendukung tugas-tugas sekolahnya serta mendukung untuk membangun konsep dan sistematika berpikir.

Sentra balok sebagai salah satu bentuk main pembangunan dapat menjadi wahana bagi anak untuk merepresentasikan ide-ide melalui media. Merujuk potensi yang dimunculkan dalam bermain balok diantaranya mengandung unsur pengukuran, ketepatan dan perencanaan, maka secara langsung dan tidak langsung, bermain balok dapat membangun kecerdasan logika matematika. Dapat dilihat dari bagaimana anak mencoba merekonstruksi bangunan dengan tepat, ukuran dan letaknya, kemudian menganalisis keperluan alat yang terkandung dalam bangunan tersebut.

Berdasarkan observasi yang dilakukan saat KK PLP (Kuliah Kerja Pengenalan Lapangan Persekolahan) selama 2 bulan, dimulai pada awal bulan Agustus sampai awal bulan Oktober di PAUD Terpadu Al Furqan, Kecamatan Kaliwates, Kabupaten Jember. Observasi dilakukan pada pembelajaran sentra balok di kelompok B di PAUD Terpadu Al Furqan. Layanan pendidikan di PAUD Terpadu Al Furqan disesuaikan dengan jenjang usia, yaitu kelas bayi untuk anak usia 0-12 bulan, batita 1 untuk anak usia 1-2 tahun, batita 2 untuk anak usia 2-3 tahun, KB untuk usia 3-4 tahun, dan TK untuk usia 4-6 tahun. Adapun fasilitas-fasilitas yang ada di PAUD Terpadu Al Furqan antara lain: ruang kantor, ruang tata usaha, ruang kelas, kolam renang, ruang perpustakaan, ruang komputer, taman bermain, ruang serbaguna, ruang pertemuan, kamar mandi, ruang UKS, masjid dan tempat berwudhu. PAUD Terpadu Al Furqan menggunakan model

pembelajaran sentra. Ada 7 sentra, di antaranya: sentra balok, sentra seni, sentra persiapan, sentra main peran kecil, sentra peran besar, sentra imtaq, dan sentra bahan alam. Setiap sentra terdapat guru sentranya sendiri, yang memiliki kemampuan di bidang sentranya masing-masing. Pada saat pembelajaran sentra, anak-anak dibagi perkelompok sesuai dengan usia dan kebutuhan anak. Pembelajaran sentra dilakukan dengan sistem rolling setiap harinya, jadi semua kelompok dapat merasakan semua sentra yang ada. Sarana dan prasarana yang dibutuhkan di setiap sentra tersedia dengan lengkap, sehingga sangat menunjang proses pembelajaran sentra dengan baik.

PAUD Terpadu Al Furqan menggunakan model pembelajaran sentra dan menerapkannya dengan baik. Untuk itu, proses pembelajaran sentra di PAUD Terpadu Al Furqan sangat menarik untuk diketahui, terutama sentra balok serta sarana prasarana yang menunjang, yaitu terdapat balok dengan berbagai bentuk dan ukuran, serta aksesoris miniatur yang disesuaikan dengan tema pada saat pembelajaran. Penelitian ini membahas lebih dalam terkait sarana dan prasarana yang ada dalam pembelajaran sentra yakni sentra balok. Oleh karena itu, maka dilakukan penelitian dengan judul “Pengelolaan Sarana dan Prasarana Dalam Pengembangan Pembelajaran Sentra Balok Kelompok B di PAUD Terpadu Al Furqan Jember Tahun Ajaran 2018/2019”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan, maka dapat dirumuskan masalah penelitian ini adalah bagaimanakah pengelolaan sarana dan prasarana dalam pengembangan pembelajaran sentra balok kelompok B di PAUD Terpadu Al Furqan Jember tahun ajaran 2018/2019 ?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, tujuan penelitian ini untuk mendeskripsikan pengelolaan sarana dan prasarana dalam pengembangan

pembelajaran sentra balok kelompok B di PAUD Terpadu Al Furqan Jember tahun ajaran 2018/2019.

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian yang dapat diperoleh dari penelitian ini ialah:

1.4.1 Bagi pendidik

- a. Sebagai referensi pengelolaan sarana dan prasarana dalam pengembangan pembelajaran sentra balok.
- b. Sebagai bahan evaluasi proses pembelajaran sentra balok.

1.4.2 Bagi sekolah

- a. Sebagai sumber informasi mengenai pengelolaan sarana dan prasarana dalam pengembangan pembelajaran sentra balok.
- b. Sebagai dasar pertimbangan kebijakan di sekolah.

1.4.3 Bagi peneliti

- a. Menambah wawasan tentang pengelolaan sarana dan prasarana dalam pengembangan pembelajaran sentra balok.
- b. Menambah pengalaman penelitian dalam pengelolaan sarana dan prasarana pengembangan pembelajaran sentra balok.
- c. Menambah pengalaman dalam melakukan penelitian selanjutnya.
- d. Mengembangkan hubungan personal dengan pihak-pihak yang terkait dalam penelitian.
- e. Menambah informasi dalam penyusunan SOP yang baik untuk pengelolaan sarana dan prasarana.

1.4.4 Bagi peneliti lain

- a. Sebagai referensi untuk penelitian selanjutnya dengan pembahasan yang sama.
- b. Sebagai pengembangan untuk penelitian selanjutnya dengan pembahasan yang sama.

BAB 2. KAJIAN PUSTAKA

Bab ini akan memaparkan tentang 2.1 Pengelolaan Sarana dan Prasarana, 2.2 Pembelajaran Sentra Balok, 2.3 Penelitian Relevan, 2.4 Kerangka Berfikir. Uraianya sebagai berikut.

2.1 Pengelolaan Sarana dan Prasarana

2.1.1 Pengertian Pengelolaan Sarana dan Prasarana

Pengelolaan sering diartikan sama dengan manajemen. Pengelolaan berasal dari kata kelola yang dalam bahasa Inggris dikatakan *manage* yaitu mengelola atau mengatur. Sedangkan menurut Arikunto (dalam Mohammad, 2013:119), menyebutkan bahwa dalam bahasa Inggris pengelolaan bisa disamakan dengan *managemen* yang berarti pula pengaturan dan pengawasan.

Menurut Mulyasa (dalam Asih, 2016:87), manajemen atau pengelolaan merupakan komponen integral dan tidak dapat dipisahkan dari proses pendidikan secara keseluruhan. Hal ini dikarenakan, tanpa manajemen, tujuan pendidikan tidak dapat tercapai secara optimal. Hal inilah yang menumbuhkan kesadaran terhadap pentingnya manajemen dalam mengatur pendidikan dan pengajaran untuk membantu pelaksanaan pengajaran yang sesuai dengan tujuan pendidikan.

Sarana merupakan alat yang dapat digerakkan atau alat yang dapat dipindahkan. Misalnya meja, kursi, papan tulis, lemari, alat-alat permainan, dan sebagainya. Sedangkan prasarana adalah alat yang tidak dapat digerakkan. Misalnya seperti ruang kelas, ruang guru, ruang bimbingan konseling, kamar mandi, dan sebagainya. Keberadaan sarana dan prasarana di lembaga PAUD sangatlah penting. Sarana dan prasarana digunakan sebagai media untuk mencapai tujuan PAUD (Wiyani, 2017:135).

Pengelolaan sarana dan prasarana pendidikan merupakan keseluruhan proses perencanaan, pengadaan, pendayagunaan, dan pengawasan peralatan yang digunakan untuk menunjang terselenggaranya Sistem Pendidikan Nasional agar tujuan pendidikan dapat tercapai (Asih, 2016:81).

Prasarana pendidikan adalah bangunan sekolah dan alat alat perabot sekolah yang berperan dalam proses belajar mengajar, meskipun tidak langsung. Adapun sarana adalah semua peralatan dan perlengkapan pendidikan yang secara langsung berperan dalam proses pendidikan (Asih, 2016:82).

Menurut Suyadi (dalam Asih, 2016:164), manajemen sarana prasarana PAUD adalah pengelolaan secara efektif terhadap seluruh aset lembaga PAUD yang dimiliki. Beberapa bentuk aset sarana dan prasaran tersebut mencakup tanah dan bangunan PAUD, perangkat pembelajaran yang terdiri atas alat-alat permainan edukatif (APE), baik yang *indoor* maupun *outdoor*, jasa, dan sebagainya.

Bafadal (dalam Rusdiana, 2015:215), pengelolaan sarana dan prasarana pendidikan dapat didefinisikan sebagai proses kerjasama pendayagunaan semua sarana dan prasarana secara efektif dan efisien. Pasal 45 ayat 1 UU No. 20 tahun 2003 (dalam Ulfah, 2015:39), dinyatakan bahwa:

Setiap satuan pendidikan formal maupun nonformal harus menyediakan sarana prasarana yang memenuhi keperluan pendidikan sesuai dengan pertumbuhan perkembangan potensi fisik, kognitif, sosial, emosi, dan kejiwaan anak didik.

Pengelolaan sarana dan prasarana adalah pengaturan terhadap fasilitas-fasilitas yang ada di sekolah, baik yang ada di dalam kelas maupun luar kelas. Fasilitas-fasilitas tersebut sangat berpengaruh terhadap proses pembelajaran dan proses pendidikan. Berdasarkan pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa pengelolaan sarana dan prasarana adalah perangkat pembelajaran dalam bentuk aset, seperti tanah bangunan dan APE untuk menunjang proses pembelajaran dan proses pendidikan.

2.1.2 Jenis Sarana dan Prasarana

Mohammad (2013:106), sarana pendidikan diklasifikasikan menjadi tiga macam, yaitu:

- a. Ditinjau dari habis tidaknya dipakai
 - 1) Sarana pendidikan yang habis dipakai adalah segala bahan atau alat yang apabila digunakan bisa habis dalam waktu yang relatif singkat. Contoh: kapur tulis, beberapa bahan kimia untuk praktik guru dan siswa, dan sebagainya.

Selain itu, ada sarana pendidikan yang berubah bentuk, misalnya kayu, besi, dan kertas karton yang sering digunakan oleh guru dalam mengajar. Contoh: pita mesin ketik/komputer, bola lampu, dan kertas.

- 2) Sarana pendidikan tahan lama adalah keseluruhan bahan atau alat yang dapat digunakan secara terus-menerus dan dalam waktu yang relatif lama. Contoh: bangku sekolah, mesin tulis, atlas, globe, dan beberapa peralatan olahraga.
- b. Ditinjau dari bergerak tidaknya pada saat digunakan
- 1) Sarana pendidikan yang bergerak adalah sarana pendidikan yang bisa digerakkan atau dipindah sesuai dengan kebutuhan pemakainya, contohnya: almari arsip sekolah, bangku sekolah, dan sebagainya.
 - 2) Sarana pendidikan yang tidak bergerak adalah semua sarana pendidikan yang tidak bisa atau relatif sangat sulit untuk dipindahkan, misalnya saluran dari Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM).
- c. Ditinjau dari hubungannya dengan proses belajar mengajar
- 1) Alat pelajaran adalah alat yang digunakan secara langsung dalam proses belajar mengajar, misalnya buku, alat peraga, alat tulis, dan alat praktik.
 - 2) Alat peraga adalah alat pembantu pendidikan dan pengajaran, dapat berupa perbuatan-perbuatan atau benda-benda yang mudah memberi pengertian kepada anak didik berturut-turut dari yang abstrak sampai dengan yang konkret.
 - 3) Media pengajaran adalah sarana pendidikan yang digunakan sebagai perantara dalam proses belajar mengajar, untuk lebih mempertinggi efektivitas dan efisiensi dalam mencapai tujuan pendidikan. Ada tiga jenis media, yaitu: media audio, media visual, dan media audio visual.

Adapun prasarana pendidikan di sekolah bisa diklasifikasikan menjadi dua macam, yaitu:

- a. Prasarana pendidikan yang secara langsung digunakan untuk proses belajar mengajar, seperti: ruang teori, ruang perpustakaan, ruang praktik keterampilan, dan ruang laboratorium.
- b. Prasarana sekolah yang keberadaannya tidak digunakan untuk proses belajar mengajar, tetapi secara langsung sangat menunjang terjadinya proses belajar mengajar, misalnya: ruang kantor, kantin sekolah, tanah dan jalan menuju sekolah, kamar kecil, ruang usaha kesehatan sekolah, ruang guru, ruang kepala sekolah, dan tempat parkir kendaraan.

Rusdiana (2015:214), sarana dan prasarana pendidikan dapat digolongkan sebagai berikut:

- a. Ditinjau dari fungsinya terhadap proses belajar mengajar
 - 1) Berfungsi tidak langsung (kehadirannya tidak sangat menentukan).
Contoh: tanah, halaman, pagar, tanaman, gedung/bangunan.
 - 2) Berfungsi langsung (kehadirannya sangat menentukan) terhadap PBM, seperti: alat pelajaran, alat peraga, alat praktik, dan media pendidikan.
- b. Ditinjau dari jenisnya
 - 1) Fasilitas fisik atau fasilitas materiil, yaitu segala sesuatu yang berwujud benda mati atau dibendakan yang mempunyai peran untuk memudahkan atau melancarkan suatu usaha, seperti: kendaraan, mesin tulis, komputer, perabot, alat peraga, model, media, dan sebagainya.
 - 2) Fasilitas nonfisik, sesuatu yang bukan benda mati atau kurang dapat disebut benda atau dibendakan, yang mempunyai peranan untuk memudahkan atau melancarkan suatu usaha, seperti: manusia, jasa, dan uang.
- c. Ditinjau dari sifat barangnya
 - 1) Barang bergerak atau barang berpindah atau dipindahkan, dikelompokkan menjadi barang habis pakai dan barang tak habis pakai.
Barang habis pakai adalah barang yang susut volumenya ketika dipergunakan, dan dalam jangka waktu tertentu barang tersebut dapat susut terus hingga habis atau tidak berfungsi lagi, seperti: kapur tulis, tinta, kertas, spidol, penghapus, sapu, dan sebagainya.
Barang tidak habis pakai adalah barang-barang yang dapat dipakai berulang kali serta tidak susut volumenya ketika digunakan dalam jangka waktu yang relatif lama, tetapi tetap memerlukan perawatan agar selalu siap pakai untuk pelaksanaan tugas, seperti: mesin tulis, komputer, mesin stensil, kendaraan, perabot, media pendidikan, dan sebagainya.
 - 2) Barang tidak bergerak adalah barang yang tidak berpindah-pindah letaknya atau tidak bisa dipindahkan, seperti: tanah, bangunan atau gedung, sumur, menara air, dan sebagainya.

Adanya pembagian jenis-jenis sarana dan prasarana membantu pendidik dalam penggunaan fasilitas-fasilitas yang ada di sekolah sesuai dengan kebutuhan pembelajaran dan perkembangan anak. Pembagian jenis sarana dan prasarana membuat pemakaian dan pemeliharaan fasilitas dapat digunakan dengan baik.

Berdasarkan pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa jenis sarana dan prasarana ada 2, yaitu bersifat langsung dan tidak langsung. Bersifat langsung

yakni digunakan pada saat proses pembelajaran, seperti: ruang kelas, alat peraga, meja, kursi, dan alat tulis. Bersifat tidak langsung yakni tidak digunakan pada saat proses pembelajaran, namun sangat menunjang proses belajar mengajar, seperti: ruang laboratorium, ruang perpustakaan, ruang kesehatan sekolah, ruang guru, ruang kepala sekolah, dan lain sebagainya.

2.1.3 Ruang Lingkup Pengelolaan Sarana dan Prasarana

a. Merencanakan pengadaan sarana dan prasarana PAUD

Pada kegiatan merencanakan pengadaan sarana dan prasarana PAUD dilakukan proses analisis dan penetapan kebutuhan yang diperlukan dalam menyelenggarakan layanan PAUD serta kebutuhan yang dapat menunjang keberhasilan layanan PAUD.

Wiyani (2017:135), langkah-langkah dalam merencanakan pengadaan sarana dan prasarana PAUD antara lain:

- 1) Menampung semua usulan pengadaan sarana dan prasarana PAUD yang diajukan oleh pendidik PAUD, tenaga kependidikan PAUD, dan wali murid.
- 2) Menginventarisir kekurangan sarana dan prasarana PAUD.
- 3) Menyusun rencana kebutuhan sarana dan prasarana PAUD untuk periode tertentu, misalnya untuk satu semester atau satu tahun pelajaran.
- 4) Memadukan rencana kebutuhan yang telah disusun dengan kelengkapan sarana dan prasarana PAUD yang telah tersedia sebelumnya.
- 5) Memadukan rencana kebutuhan dengan dana atau anggaran yang telah tersedia.
- 6) Mengadakan seleksi terhadap kebutuhan sarana dan prasarana PAUD yang telah direncanakan dengan melihat kevitalannya jika dana atau anggaran yang telah ada belum mencukupi untuk memenuhi semua kebutuhan. Semua sarana dan prasarana PAUD yang memiliki kevitalan didaftar dan didahulukan pengadaannya.
- 7) Memadukan rencana kebutuhan sarana dan prasarana PAUD yang paling vital dengan dana atau anggaran yang tersedia.
- 8) Menetapkan rencana pengadaan akhir.

Menurut Johnson (dalam Bafadal, 2008:28), prosedur perencanaan pengadaan perlengkapan pendidikan di sekolah, sebagai berikut:

- 1) Pembentukan panitia pengadaan barang atau perlengkapan.
- 2) Penetapan kebutuhan perlengkapan.
- 3) Penetapan spesifikasi.
- 4) Penetapan harga satuan perlengkapan.
- 5) Pengujian segala kemungkinan.
- 6) Rekomendasi.
- 7) Penilaian kembali.

b. Mengadakan sarana dan prasarana PAUD

Mustari (2014:125), pengadaan adalah proses kegiatan mengadakan sarana dan prasarana yang dapat dilakukan dengan cara-cara membeli, menyumbang, hibah dan lain-lain. Pengadaan sarana dan prasarana dapat berbentuk pengadaan buku, alat, perabot dan bangunan.

Kegiatan mengadakan sarana dan prasarana PAUD merupakan kelanjutan dari kegiatan perencanaan pengadaan sarana dan prasarana PAUD yang telah dilakukan oleh Kepala PAUD. Sudah barang tentu pengadaannya harus sesuai dengan yang direncanakan. Wiyani (2017:136), sistem pengadaan sarana dan prasarana PAUD dapat dilakukan dengan cara berikut ini:

- 1) *Droping* dari pemerintah, hal ini merupakan bantuan yang diberikan oleh pemerintah kepada lembaga PAUD. Bantuan ini sifatnya terbatas sehingga Kepala PAUD harus mengusahakan pengadaan sarana dan prasarana PAUD dengan cara yang lain.
- 2) Pengadaan sarana dan prasarana PAUD dengan cara membeli baik secara langsung maupun melalui pemesanan terlebih dahulu.
- 3) Meminta sumbangan dari wali murid atau mengajukan proposal bantuan pengadaan sarana dan prasarana PAUD kepada lembaga-lembaga sosial atau perusahaan-perusahaan dan para donatur yang tidak mengikat.
- 4) Mengadakan sarana dan prasarana PAUD dengan cara menyewa atau meminjam ke pihak lain.
- 5) Mengadakan sarana dan prasarana PAUD dengan cara tukar-menukar dengan sarana dan prasarana PAUD yang dimiliki lembaga lain.

c. Menginventarisir sarana dan prasarana PAUD

Mustari (2014:125), penginventarisasian adalah kegiatan melaksanakan penggunaan, penyelenggaraan, pengaturan, dan pencatatan barang-barang,

menyusun daftar barang yang menjadi milik sekolah ke dalam satu daftar inventaris barang secara teratur.

Kegiatan menginventarisir merupakan kegiatan pencatatan dan penyusunan daftar sarana dan prasarana PAUD yang dimiliki sistematis, tertib dan teratur berdasarkan ketentuan-ketentuan atau pedoman-pedoman yang berlaku. Wiyani (2017:137), kegiatan yang dilakukan dalam menginventarisir sarana dan prasarana PAUD antara lain:

- 1) Pencatatan sarana dan prasarana PAUD dapat dilakukan dalam buku penerimaan barang, buku pembelian barang, buku induk inventaris, buku bukan inventaris, buku atau stok barang.
- 2) Pembuatan kode khusus untuk perlengkapan yang tergolong barang inventaris. Caranya dengan membuat kode barang dan menempelkannya atau menuliskannya pada badan barang perlengkapan yang tergolong sebagai barang inventaris. Tujuannya adalah untuk memudahkan semua pihak dalam mengenal kembali semua sarana dan prasarana PAUD di KB, TK/RA baik ditinjau dari kepemilikannya, penanggung jawab, maupun jenis dan golongannya. Pada umumnya kode barang berbentuk angka atau numerik yang menunjukkan identitas tertentu seperti identitas KB, TK/RA, lokasi, dan barang.
- 3) Semua sarana dan prasarana PAUD di KB, TK/RA yang tergolong barang inventaris harus dilaporkan. Laporan tersebut sering disebut dengan istilah laporan mutasi barang. Pelaporan dilakukan dalam periode tertentu, misalnya satu semester sekali atau satu tahun pelajaran sekali.

d. Mengawasi dan memelihara sarana dan prasarana PAUD

Mengawasi dan memelihara sarana dan prasarana PAUD merupakan kegiatan yang harus dilakukan untuk menjaga agar sarana dan prasarana PAUD yang dibutuhkan oleh pendidik PAUD dan peserta didik pada khususnya selalu dalam kondisi siap pakai. Kondisi siap pakai tersebut akan sangat membantu terhadap kelancaran penyelenggaraan layanan PAUD yang dilaksanakan di KB, TK/RA. Itulah sebabnya sarana dan prasarana di sekolah bukan hanya harus direncanakan pengadaannya, diadakan, diawasi, tetapi juga dipelihara agar dapat diberdayakan sebaik mungkin.

Jika ditinjau dari sifat maupun waktunya terdapat beberapa macam kegiatan pengawasan dan pemeliharaan sarana dan prasarana PAUD (Wiyani, 2017:138), yaitu:

- 1) Dari sifatnya, pengawasan dan pemeliharaan dilakukan dengan cara pengecekan, pencegahan, perbaikan ringan, dan perbaikan berat.
- 2) Dari waktunya, pengawasan dan pemeliharaan dilakukan setiap hari (misalnya membersihkan papan tulis, ruang kelas, dan lainnya), dan pengawasan serta pemeliharaan secara berkala seperti pengecatan dinding, pemeriksaan meja dan kursi, serta perabotan lainnya.

Menurut Mohammad (2013:125), sarana prasarana pendidikan dalam pemeliharaannya dapat dilakukan sebagai berikut:

- 1) Melakukan pencegahan kerusakan.
- 2) Menyimpan, disimpan di ruang/rak agar terhindar dari kerusakan.
- 3) Membersihkan dari kotoran/debu atau uap air.
- 4) Memeriksa atau mengecek kondisi sarana dan prasarana secara rutin
- 5) Mengganti komponen-komponen yang rusak.
- 6) Melakukan perbaikan jika terjadi kerusakan pada sarana atau prasarana pendidikan.

e. Menghapus sarana dan prasarana PAUD

Kegiatan menghapus sarana dan prasarana PAUD merupakan kegiatan meniadakan barang-barang milik lembaga PAUD dari daftar inventaris dengan prosedur-prosedur tertentu yang telah ditetapkan. Wiyani (2017:139), kegiatan menghapus sarana dan prasarana PAUD bertujuan untuk:

- 1) Mencegah dan membatasi kerugian yang lebih besar sebagai akibat pengeluaran dana untuk perbaikan perlengkapan yang rusak.
- 2) Mencegah terjadinya pemborosan biaya pengamanan yang tidak berguna lagi.
- 3) Membebaskan lembaga PAUD dari tanggung jawab pemeliharaan dan pengamanan.
- 4) Meringankan beban inventarasi.

Biasanya sarana dan prasarana yang memenuhi syarat untuk dihapus antara lain:

- 1) Sarana dan prasarana dalam keadaan rusak berat sehingga tidak dapat dimanfaatkan lagi.
- 2) Sarana dan prasarana sudah tidak sesuai lagi dengan kebutuhan.

- 3) Sarana dan prasarana yang telah lama digunakan dan sudah tidak efisien serta fungsional lagi jika digunakan.
- 4) Sarana dan prasarana yang pemeliharannya tidak seimbang dengan kegunaannya.
- 5) Barang-barang yang dicuri.
- 6) Barang-barang yang diselewengkan.
- 7) Barang-barang yang musnah akibat bencana.

Tujuan penghapusan menurut Wahyuningrum (dalam Mohammad, 2013:127), adalah:

- 1) Mencegah atau sekurang-kurangnya membatasi kerugian atau pemborosan biaya untuk pemeliharaan/perbaikan, pengamanan barang-barang yang semakin buruk kondisinya, barang-barang berlebih, dan atau barang-barang lainnya tidak dapat dipergunakan lagi.
- 2) Meringankan beban kerja dan tanggung jawab pelaksana inventaris.
- 3) Membebaskan ruang/pekarangan kantor dari barang-barang yang tidak dipergunakan lagi.
- 4) Membebaskan barang dari pertanggungjawaban administrasi satuan organisasi yang mengurus.

Komponen-komponen yang ada di dalam ruang lingkup pengelolaan sarana dan prasarana harus dilaksanakan sesuai dengan langkah-langkah yang ada. Apabila komponen-komponen tersebut terorganisir dengan baik, maka pemakaian sarana dan prasarana yang ada di sekolah juga berfungsi secara baik pula.

Berdasarkan pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa ruang lingkup pengelolaan sarana prasarana meliputi proses perencanaan, pengadaan, inventaris, pengawasan dan pemeliharaan, serta penghapusan sarana dan prasarana. Ruang lingkup pengelolaan sarana dan prasarana dilaksanakan sesuai dengan langkah-langkah yang ada.

2.1.4 Tujuan Pengelolaan Sarana dan Prasarana

Bafadal (dalam Asih, 2016:165), menjelaskan secara terperinci tentang tujuan manajemen sarana prasarana pendidikan, yaitu:

- a. Mengupayakan pengadaan sarana dan prasarana sekolah melalui sistem perencanaan dan pengadaan yang hati-hati dan saksama, sehingga sekolah memiliki sarana dan prasarana yang baik, sesuai dengan kebutuhan sekolah, dan dengan dana yang efisien.

- b. Mengupayakan pemakaian sarana dan prasarana sekolah secara tepat dan efisien.
- c. Mengupayakan pemeliharaan sarana dan prasarana pendidikan, sehingga keberadaannya dalam kondisi siap pakai setiap diperlukan oleh semua personil sekolah.

Mustari (2014:120), tujuan pengelolaan sarana dan prasarana sekolah adalah untuk memberikan layanan secara profesional berkaitan dengan sarana dan prasarana pendidikan agar proses pembelajaran bisa berlangsung secara efektif dan efisien. Sebelum melakukan pengelolaan sarana dan prasarana di sekolah, terlebih dahulu harus mengetahui tujuan dari pengelolaan dari sarana dan prasarana, dikarenakan hal tersebut sebagai dasar dalam melakukan pengelolaan sarana dan prasarana. Berdasarkan pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa tujuan pengelolaan sarana dan prasarana adalah mengupayakan pengadaan sarana dan prasarana, pemakaian sarana dan prasarana, serta pemeliharaan sarana dan prasarana agar proses pembelajaran dapat berjalan secara efektif dan efisien.

2.1.5 Prinsip-prinsip Pengelolaan Sarana dan Prasarana

Mengelola sarana dan prasarana sekolah terdapat sejumlah prinsip yang perlu diperhatikan agar tujuan dapat tercapai dengan maksimal. Prinsip-prinsip tersebut menurut Bafadal (dalam Rusdiana, 2015:216), adalah sebagai berikut:

- a. Prinsip pencapaian tujuan, yaitu sarana dan prasarana pendidikan di sekolah harus selalu dalam kondisi siap pakai apabila akan didayagunakan oleh personil sekolah untuk pencapaian tujuan proses pembelajaran di sekolah.
- b. Prinsip efisiensi, yaitu pengadaan sarana dan prasarana pendidikan di sekolah harus dilakukan melalui perencanaan yang saksama, sehingga dapat menjadi sarana dan prasarana pendidikan yang baik dengan harga yang murah. Pemakaiannya harus dengan hati-hati sehingga mengurangi pemborosan.
- c. Prinsip administratif, yaitu pengelolaan sarana dan prasarana pendidikan di sekolah harus selalu memerhatikan undang-undang, peraturan, instruksi, dan petunjuk teknis yang diberlakukan oleh pihak yang berwenang.
- d. Prinsip kejelasan tanggung jawab, yaitu pengelolaan sarana dan prasarana pendidikan di sekolah harus didelegasikan kepada personil sekolah yang mampu bertanggung jawab. Apabila melibatkan banyak personil sekolah dalam manajemennya,

diperlukan adanya deskripsi tugas dan tanggung jawab yang jelas untuk setiap personil sekolah.

- e. Prinsip kekohesifan, yaitu pengelolaan sarana dan pendidikan di sekolah harus direalisasikan dalam bentuk proses kerja sekolah yang sangat kompak.

Diuraikan kembali, menurut Bafadal (Mustari, 2014:122), prinsip-prinsip pengelolaan sarana dan prasarana antara lain:

- a. Prinsip pencapaian tujuan, yaitu manajemen perlengkapan sekolah dapat dikatakan berhasil bilamana fasilitas sekolah itu selalu siap pakai setiap saat.
- b. Prinsip efisiensi, yaitu perlengkapan sekolah hendaknya dilengkapi dengan petunjuk teknis penggunaan dan pemeliharannya. Petunjuk teknis tersebut dikomunikasikan kepada semua personil sekolah yang diperkirakan akan menggunakannya. Selanjutnya, apabila dipandang perlu, dilakukan pembinaan terhadap semua personil.
- c. Prinsip administratif, yaitu manajemen sarana dan prasarana pendidikan di sekolah harus selalu memerhatikan undang-undang, peraturan, instruksi, dan petunjuk teknis yang diberlakukan oleh pihak yang berwenang.
- d. Prinsip kejelasan tanggung jawab, yakni di Indonesia tidak sedikit adanya kelembagaan pendidikan yang sangat besar dan maju. Oleh karena itu, sarana dan prasarananya sangat banyak sehingga manajemennya melibatkan banyak orang. Bilamana hal itu terjadi maka perlu adanya pengorganisasian kerja pengelolaan perlengkapan pendidikan. Dalam pengorganisasiannya, semua tugas dan tanggung jawab semua orang yang terlibat itu perlu dideskripsikan dengan jelas.
- e. Prinsip kekohesifan, yaitu walaupun semua orang yang terlibat dalam pengelolaan perlengkapan telah memiliki tugas dan tanggung jawab masing-masing, namun antara satu dengan yang lainnya harus selalu bekerja sama dengan baik.

Prinsip-prinsip sarana dan prasarana dilakukan agar tujuan sarana dan prasarana pendidikan dapat tercapai secara maksimal. Apabila prinsip dan tujuan berjalan secara seimbang, maka proses pengelolaan sarana dan prasarana pendidikan dapat berjalan dan berkembang lebih baik. Berdasarkan pendapat dari di atas, dapat disimpulkan bahwa prinsip-prinsip sarana dan prasarana yakni prinsip pencapaian tujuan, prinsip efisiensi, prinsip administratif, prinsip kejelasan tanggung jawab, dan prinsip kekohesifan.

2.2 Pembelajaran Sentra Balok

2.2.1 Pengertian Pembelajaran Sentra

Menurut Wismiarti (2010:14), menyatakan bahwa:

Sentra berasal dari kata “*centre*” yang artinya pusat. Seluruh materi yang akan guru sampaikan kepada anak melalui kegiatan-kegiatan yang sudah direncanakan perlu diorganisasikan secara teratur, sistematis, dan terarah sehingga anak dapat membangun kemampuan menganalisisnya dan dapat mempunyai kemampuan mengambil kesimpulan. Sentra mengandung makna bahwa setiap kegiatan di semua sentra yang disediakan memiliki titik pusat (*centre point*), yang kesemuanya mengacu pada tujuan pembelajaran.

Penggunaan pendekatan sentra, anak dirangsang untuk aktif belajar melalui kegiatan bermain. Seluruh kegiatan pembelajaran berfokus pada anak sebagai subyek pembelajar, sedangkan pendidik lebih banyak berperan sebagai motivator dan fasilitator dengan memberikan pijakan-pijakan (*scaffolding*). Menurut Mulyasa (2017:23), menyatakan bahwa:

Pembelajaran PAUD berbasis sentra merupakan model paling mutakhir yang dilaksanakan di lingkungan pendidikan anak usia dini, dengan karakteristik utamanya memberikan pijakan (*scaffolding*) untuk membangun konsep, aturan, ide, dan pengetahuan anak serta konsep intensitas bermain. Model pembelajaran ini berfokus pada anak yang dalam proses pembelajarannya berpusat di sentra bermain dan pada saat anak dalam lingkaran. Sentra bermain dilengkapi dengan seperangkat alat bermain yang berfungsi sebagai pijakan yang diperlukan untuk mendukung perkembangan anak dalam 3 jenis bermain, yaitu: bermain sensorimotor atau fungsional, bermain peran, dan bermain pembangunan (konstruktif), yaitu membangun pemikiran anak, sedangkan ketika lingkaran dilakukan guru untuk memberikan dukungan kepada anak yang dilakukan sebelum dan sesudah bermain. Pembelajaran berbasis sentra adalah strategi pembelajaran yang dilakukan di dalam (*circle times*) dan sentra bermain. Lingkaran adalah saat ketika guru duduk bersama anak dengan posisi melingkar untuk memberikan pijakan kepada anak yang dilakukan sebelum dan sesudah bermain. Sentra bermain adalah zona atau area bermain anak yang dilengkapi dengan seperangkat alat bermain, yang berfungsi sebagai pijakan lingkungan yang diperlukan untuk mengembangkan seluruh potensi dasar anak didik dalam berbagai aspek perkembangannya secara seimbang.

Menurut Haenilah (dalam Joeda, 2017:2), mengemukakan bahwa model pembelajaran sentra adalah sebuah model pembelajaran yang menjadikan bermain di sentra dan saat lingkaran sebagai wahana belajar anak. Pembelajaran ini lebih menekankan pada aktivitas

eksplorasi lingkungan. Anak-anak belajar di sentra yang dilengkapi dengan sejumlah alat permainan dengan tujuan agar berfungsi sebagai pijakan (*scaffolding*) yang dapat mendukung perkembangan anak.

Wismiarti (2010:5), sentra digunakan sebagai wadah kegiatan bermain anak. Menggunakan sentra, kemampuan dan keterampilan anak dibangun melalui bermain tanpa tekanan dan paksaan dari guru dan lingkungan. Anak tidak disuruh duduk rapi dan tangan dilipat di atas meja untuk mendengarkan pengajaran guru. Sentra membuat anak belajar dengan gembira dan senang. Suasana nyaman dan menyenangkan sangat disarankan. Karena jika anak dalam kondisi tertekan, kecewa, sedih atau marah (emosi negatif), maka ia tidak akan dapat belajar.

Penggunaan pembelajaran sentra, anak lebih bebas atau leluasa untuk mengembangkan kemampuan yang ada dalam dirinya, seperti kemampuan dalam berimajinasi, kemampuan bahasa, kemampuan sosialisasi dan lain sebagainya. Berdasarkan pendapat dari beberapa ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran sentra adalah pembelajaran yang berpusat pada anak, yang di dalamnya terdapat kegiatan bermain. Penggunaan pembelajaran sentra, anak sebagai subyek pembelajaran dan guru sebagai motivator serta fasilitator dalam pemberian pijakan. Pijakan dalam sentra berfungsi untuk mengembangkan berbagai aspek perkembangan yang ada dalam diri anak.

2.2.2 Pengertian Sentra Balok

Menurut Wismiarti (dalam Zukhairina, 2018:102), sentra balok merupakan sentra yang memberikan kesempatan kepada anak untuk mengembangkan kemampuan sistematika berpikir dengan menggunakan media pembangunan terstruktur. Menurut Wismiarti (2010:16), menyatakan bahwa:

Sentra balok dilengkapi balok-balok bentuk geometri dengan berbagai ukuran dan tanpa warna. Disarankan paling sedikit 100 balok setiap anak, agar dapat merangsang anak menciptakan bentuk bangunan yang bervariasi dan terstruktur sesuai dengan ide atau gagasannya. Semua potongan balok tersebut ditata dengan klasifikasi yang akurat pada loker di sentra balok. Anak tanpa sadar setiap memandang penataan balok di loker belajar tentang klasifikasi bentuk dan ukuran, serta belajar menghitung jumlah balok yang diperlukan dalam konstruksi bangunan yang diciptakannya.

Sentra balok berisi berbagai macam balok dalam berbagai bentuk, ukuran, warna, dan tekstur. Anak belajar banyak hal dengan cara menyusun dan menggunakan balok, mengembangkan kemampuan logika matematika permulaan, kemampuan berpikir dan memecahkan masalah (Mulyasa, 2017:25).

Masa kanak-kanak yang berkesan dapat diperoleh dari permainan balok. Permainan balok ini dapat digunakan secara individu maupun berkelompok. Ada banyak jenis, bentuk dan macam permainan balok. Permainan balok ini tersedia bagi setiap kelompok umur dengan tujuan yang berbeda-beda. Balok ini dapat dibentuk menjadi mobil, robot, rumah, binatang, kereta api, kapal terbang, kapal laut dan sebagainya. Anak-anak batita sangat menikmati permainan balok yang berwarna cerah, namun sebaiknya dalam ukuran yang besar supaya tidak masuk ke mulut anak-anak, dan dari bahan yang lembut dengan sisi yang tidak tajam. Sementara itu bagi anak-anak umur 4-5 tahun sudah dapat menggunakan permainan balok dari bahan kayu dengan berbagai jenis ukuran yang dapat mendorong kreativitas mereka dalam bermain (Tri, 2013:142).

Penggunaan pembelajaran sentra balok dapat mengasah kemampuan membangun anak. Anak dapat mengembangkan kemampuan berimajinasinya melalui bangunan yang dibuatnya, seolah-olah mereka berperan sebagai seorang arsitek. Selain itu, kemampuan konsep matematika juga ikut berkembang pada saat proses membangun.

Berdasarkan pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa sentra balok adalah sentra yang memberi kesempatan kepada anak untuk mengembangkan kemampuan dalam dirinya. Sentra balok berisikan potongan-potongan balok dengan berbagai bentuk, ukuran, warna dan tekstur.

2.2.3 Pijakan Dalam Pendekatan Sentra

Pijakan adalah dukungan yang berubah-ubah, yang disesuaikan dengan perkembangan yang dicapai anak yang diberikan sebagai pijakan untuk mencapai perkembangan yang lebih tinggi (Masruroh, 2014:45). Asmawati (2014:54), menyatakan bahwa:

Pijakan lingkungan main dapat dipersiapkan guru dengan cara: (1) mengelola lingkungan main atau sentra dengan bahan dalam jumlah dan jenis yang cukup, (2) merencanakan intensitas dan densitas permainan, (3) memiliki dan menyediakan berbagai bahan yang

mendukung 3 jenis main, (4) memiliki berbagai bahan yang mendukung pengalaman keaksaraan, (5) menata kesempatan main untuk mendukung hubungan sosial anak secara progresif dan positif.

Pijakan pengalaman sebelum main (selama 15 menit) dengan cara: (1) bersama anak duduk melingkar, memberi salam, dan menanyakan kabar pada anak-anak, (2) meminta anak-anak untuk memperhatikan temannya, siapa yang tidak hadir (mengabsen), (3) mengajak anak berdoa bersama, salah satu anak memimpin doa secara bergiliran, (4) membicarakan tema hari itu dikaitkan dengan kehidupan sehari-hari anak, (5) guru membacakan buku berkaitan dengan tema pada hari itu, (6) menggabungkan berbagai kosakata baru dan menunjukkan konsep yang mendukung keterampilan kerja, (7) mengaitkan kemampuan yang diharapkan muncul pada anak dengan rencana kegiatan yang telah disusun, (8) mengenalkan semua tempat dan alat main yang sudah disiapkan untuk hari itu dan mendiskusikan gagasan bagaimana menggunakan bahan-bahan tersebut, (9) mendiskusikan aturan dan harapan untuk pengalaman main dan menjelaskan rangkaian waktu main, (10) mengelola anak untuk keberhasilan hubungan sosial, (11) merancang dan menerapkan urutan transisi main.

Pijakan selama anak main (60 menit) yaitu: (1) memberikan anak waktu untuk mengelola dan memperluas pengalaman main mereka, (2) berkeliling di antara anak-anak yang sedang bermain, (3) mencontohkan komunikasi yang tepat, khususnya bagi anak yang belum pernah menggunakan alat/bahan main tertentu, (4) memberi dukungan dengan pernyataan positif (pujian, arahan) terhadap kegiatan yang sudah dilakukan anak, (5) memperkuat dan memperluas bahasa anak dengan cara memancing dengan pertanyaan terbuka untuk memperluas variasi dan cara bermain anak, (6) meningkatkan kemampuan sosialisasi melalui dukungan pada hubungan teman sebaya, (7) memberikan bantuan pada anak yang membutuhkan, (8) mendorong anak untuk mencoba dengan cara lain dari alat main tertentu sehingga anak memiliki pengalaman main yang kaya, (9) mengamati dan mendokumentasikan perkembangan dan kemajuan main anak, (10) jika kegiatan di sentra menghasilkan produk, maka hasil kerja anak perlu dikumpulkan, guru mencatat nama anak, tanggal, hari dan hasil kerja anak, (11) jika waktu main tinggal 15 menit, guru memberitahukan anak untuk siap-siap menyelesaikan kegiatan.

Pijakan setelah main (30 menit) yaitu: (1) mendukung anak untuk mengingat kembali pengalaman mainnya dengan saling menceritakan pengalaman tersebut, (2) guru mengajak semua anak menggunakan waktu merapikan alat sebagai pengalaman belajar yang positif melalui pengelompokan, urutan, dan penataan lingkungan main secara tepat.

Kegiatan penutup (15 menit) meliputi: (1) guru mengajak anak untuk membentuk lingkaran, menyanyi, berpuisi, menari, (2) guru menyimpulkan kegiatan hari ini, (3) guru menginfokan les besok, (4)

guru meminta salah satu anak untuk memimpin doa penutup, (5) guru membimbing anak agar tertib ke luar kelas melalui berbagai variasi tebakan dan permainan, (6) anak bersalaman dengan guru dan keluar kelas.

Barnawi (2012:97), pijakan bermain bagi anak usia dini, yaitu:

- a. Pijakan berupa penataan lingkungan main
 - 1) Mengelola lingkungan main dengan bahan-bahan yang cukup (tiga tempat main setiap anak).
 - 2) Merencanakan intensitas dan densitas pengalaman.
 - 3) Memiliki berbagai jenis bahan yang mendukung tiga jenis main (sensorimotor, pembangunan, dan main peran).
 - 4) Memiliki berbagai bahan yang mendukung pengalaman keaksaraan.
 - 5) Menata kesempatan main untuk setiap anak guna mendukung hubungan sosial yang positif.
- b. Pijakan awal main
 - 1) Membaca buku yang berkaitan dengan pengalaman atau mendatangkan narasumber.
 - 2) Menggabungkan kosakata baru dan menunjukkan konsep yang mendukung perolehan keterampilan kerja (standar kinerja).
 - 3) Memberikan gagasan bagaimana menggunakan bahan-bahan.
 - 4) Mendiskusikan aturan dan harapan untuk pengalaman main.
 - 5) Menjelaskan rangkaian waktu main.
 - 6) Mengelola anak untuk keberhasilan hubungan sosial.
 - 7) Merancang dan menerapkan urutan transisi main.
- c. Pijakan individual diberikan saat anak bermain
 - 1) Memberikan anak waktu untuk mengelola memperluas pengalaman main mereka.
 - 2) Mencontohkan komunikasi yang tepat.
 - 3) Memperkuat dan memperluas bahasa anak.
 - 4) Meningkatkan kesempatan sosial melalui dukungan pada hubungan teman sebaya.
 - 5) Mengamati dan mendokumentasikan perkembangan dan kemajuan main anak.
- d. Pijakan setelah bermain
 - 1) Mendukung anak untuk mengingat kembali pengalaman mainnya dan saling menceritakan pengalaman bermainnya.
 - 2) Menggunakan waktu membereskan sebagai pengalaman belajar positif melalui pengelompokkan, urutan, dan penataan lingkungan main secara tepat.

Pemberian pijakan kepada anak, anak dapat melakukan berbagai kegiatan pada saat proses pembelajaran sesuai dengan apa yang dijelaskan oleh guru dan aturan-aturan yang berlaku pada saat sebelum kegiatan pembelajaran sampai

dengan selesai kegiatan pembelajaran. Berdasarkan pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa pijakan dalam pendekatan sentra, yakni: pijakan lingkungan main, pijakan awal main, pijakan individual saat anak bermain, pijakan setelah bermain dan penutup. Setiap pijakan yang ada, di dalamnya terdapat kegiatan yang diberikan kepada anak untuk proses pembelajaran.

2.2.4 Tujuan Sentra Balok

Tujuan sentra balok yakni membantu anak dalam penemuan lingkungan sekitar mereka, membuat banyak keinginan pada mereka. Mereka harus berkomunikasi, bertukar ide, dan membuat rencana, kemudian membangun dengan balok-balok. Adanya komunikasi lebih jauh antar teman kelompok pada saat bangunan selesai dibangun dan perubahan rencana dalam membangun. Menurut Wismiarti (2010:26), menyatakan bahwa:

Kemampuan untuk merencanakan sebelum membangun, kemampuan bekerjasama, memberi dan menerima ide untuk memperluas dunia balok. Hal ini menjadi bagian dari anak untuk belajar berpikir secara teratur dan mengekspresikan diri mereka sendiri secara nyata. Mereka juga belajar disiplin untuk menjadi anggota yang bekerjasama dalam kelompok mainnya. Mereka juga belajar disiplin untuk berkonsentrasi. Semua menjadi bagian dari anak dalam perjalanannya menjadi orang dewasa.

Novitawati (2013:121), tujuan dari sentra balok ini adalah untuk memecahkan masalah karena mereka membangun dengan blok, memperluas bahasa ekspresif mereka saat mereka tentang membangun, belajar bekerja sama dan menerima pekerjaan orang lain, mengorganisasi dunia mereka menggunakan representasi simbolik di blok bermain.

Latif, dkk (2014:128), tujuan khusus sentra balok adalah membantu anak dalam meningkatkan kemampuan konstruksi mereka dari membuat susunan garis lurus ke atas ke representasi nyata dan dari bermain sendiri ke kemampuan bekerja dalam kelompok kecil, merencanakan, dan membangun.

Tujuan dari pembelajaran sentra balok akan terlihat pada saat anak mulai membangun. Karena pastinya, anak akan memikirkan/merancang terlebih dahulu apa yang akan mereka bangun, sebelum mengaplikasikannya melalui balok-balok yang sudah tersedia dan membentuknya menjadi suatu bangunan yang utuh.

Berdasarkan pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa tujuan sentra balok yaitu memberikan kesempatan kepada anak untuk main bahan pembangunan serta mendukung untuk membangun konsep dan sistematika berpikir. Selain itu, anak juga dapat mengekspresikan diri mereka secara nyata.

2.2.5 Manfaat Sentra Balok

Manfaat bermain balok secara umum akan memberikan kesempatan bagi anak untuk mengembangkan (Wismiarti, 2010:38):

Keterampilan hubungan dengan teman sebaya, kemampuan berkomunikasi, kekuatan dan koordinasi motorik halus dan kasar, konsep matematika dan geometri, pemikiran simbolik, pengetahuan pemetaan, keterampilan membedakan penglihatan.

Pendapat Reifel (dalam Asmawati dkk, 2015:11.5), mengenai keuntungan main balok, yaitu sebagai berikut:

a. Keterampilan berhubungan dengan teman sebaya

Sudut/sentra balok adalah tempat anak bermain bersama dan berbagi pengalaman. Ide seorang anak tentang bagaimana membangun “kebun binatang” mungkin berbeda dengan ide dari anak lainnya, tapi anak belajar menghargai sudut pandang yang berbeda dan mereka saling belajar satu sama lain. Pada saat mereka membuat bangunan bersama, mereka memecahkan masalah bersama dan belajar manfaat bekerja sama.

Keterampilan berhubungan dengan teman sebaya terlihat pada saat anak mulai memilih teman untuk menjadi satu kelompok bermain. Selain itu, hal tersebut juga terlihat pada saat mereka melakukan kerjasama tentang apa yang akan mereka bangun. Ketika proses membangun selesai dan merapikan balok-balok yang telah digunakan, anak juga dapat membantu temannya yang belum merapikan balok-balok.

b. Kemampuan berkomunikasi

Komunikasi diperlukan oleh anak manakala ia ingin menyatakan pendapat atau keinginannya tentang sesuatu yang berhubungan dengan bangunan yang sedang dibuatnya, kepada teman bermainnya atau kepada pendidik. Kegiatan ini mengembangkan kemampuan berbahasa anak khususnya bahasa lisan.

Kemampuan berkomunikasi terlihat pada saat anak berdiskusi tentang apa yang akan mereka bangun. Terlihat pula pada saat proses membangun, anak berdiskusi tentang balok apa saja yang akan mereka gunakan dan penempatan balok-balok tersebut dan membuat ruangan-ruangan di dalam bangunan.

c. Kekuatan dan koordinasi motorik halus dan kasar

Balok adalah alat bermain yang berguna untuk pengembangan fisik anak. Anak menggunakan otot besar untuk memindahkan balok. Pada saat mereka secara hati-hati menempatkan balok untuk membentuk sebuah jembatan atau bentuk tertentu, mereka menggunakan otot kecil, yang sangat penting untuk perkembangan menulis.

Kekuatan dan koordinasi motorik halus dan kasar anak terlatih pada saat anak mulai membangun, yakni dengan mengambil balok-balok yang sudah tersedia dalam rak. Ketika anak mulai menyusun balok-balok menjadi suatu bangunan yang utuh dengan berbagai ruangan yang ada di dalamnya, motorik kasar pun sudah terlatih.

d. Konsep matematika dan geometri

Oleh karena balok diciptakan dalam bentuk matematis, maka anak yang memainkannya dilatih memiliki pengertian konkret dari konsep-konsep penting dalam berpikir logis. Mereka belajar ukuran, bentuk, jumlah, urutan, lokasi, panjang, dan berat pada saat mereka membangun dan merapikan balok.

Pada saat pemberian pijakan awal main, guru bertanya dan memberikan penjelasan kepada anak tentang ukuran, bentuk, serta jumlah dari beberapa balok. Pada saat proses merapikan balok, anak melakukan klasifikasi dengan mengelompokkan balok sesuai bentuknya kemudian menghitungnya. Selesai menghitung, anak meletakkan kembali balok yang telah digunakan sesuai dengan bentuknya ke dalam rak.

e. Mengembangkan pemikiran simbolik

Membangun balok sangat penting bagi perkembangan kognitif anak. Sejak anak-anak mempunyai pengalaman dengan dunia di sekelilingnya, mereka merekam gambaran dalam pikirannya tentang apa yang mereka lihat. Bermain dengan balok memberi mereka kesempatan untuk menciptakan kembali bentuk yang mereka ingat dalam bentuk konkret. Kemampuan merealisasikan bayangan tentang apa yang pernah dilihatnya merupakan kemampuan penting yang diperlukan anak untuk berpikir abstrak. Biasanya kreasi bangunan yang dibuat anak mirip dengan suatu bangunan yang pernah

disaksikannya sehingga ia mulai menamai bentuk yang dibangunnya, seperti rumah, jalan, jembatan.

Mengembangkan pemikiran simbolik dapat dilakukan pada saat anak melakukan kegiatan membangun. Guru dapat bertanya tentang apa yang mereka bangun dan setiap ruangan yang ada di dalam bangunan tersebut. Guru juga dapat menanyakan alasan mengapa anak membuat ruangan-ruangan tersebut dan meletakkannya di sisi-sisi yang mereka pilih. Biasanya mereka melakukan hal tersebut sesuai dengan apa yang pernah mereka lihat, dan mengaplikasikannya menjadi suatu bangunan, sehingga mereka menceritakannya dengan jelas dan lancar.

f. Pengetahuan pemetaan

Pada waktu anak membuat bangunan rumah maka ia harus menetapkan dimana letak ruang tamu, kamar tidur, dapur atau pada saat ia membangun suatu apartemen yang besar, ia harus menentukan dimana letak lobi atau bagaimana bentuk setiap lantai. Ini semua memberikan pengetahuan pemetaan kepada anak.

Pengetahuan pemetaan diberikan pada saat pijakan awal, guru mengenalkan kepada anak berbagai ruang-ruangan yang ada di tempat yang sering anak kunjungi, seperti: rumah, sekolah, tempat makan dan lain sebagainya. Pengenalan ruang-ruangan ini nantinya akan memudahkan anak dalam kegiatan membangun.

g. Keterampilan membedakan penglihatan

Bentuk dan ukuran balok yang bermacam-macam membuat anak harus memilih mana yang paling cocok untuk diletakkan pada bangunan yang akan atau sedang dibuatnya. Untuk itu, anak harus memperhatikan baik-baik bentuk dan ukuran balok. Keadaan ini akan melatih keterampilan anak dalam membedakan penglihatannya.

Keterampilan membedakan penglihatan terlihat pada saat anak melatih keterampilan motorik halus dan kasarnya. Mereka harus melihat dengan seksama balok yang diambilnya dan memilih balok yang digunakannya untuk membangun, dan meletakkannya kembali sesuai dengan bentuknya saat proses membangun telah selesai.

Manfaat pembelajaran sentra terlihat pada saat proses pembelajaran dan proses kegiatan membangun. Manfaat tersebut terlihat pada saat anak memilih teman untuk menjadi satu kelompok, saat mereka saling berdiskusi tentang apa yang akan mereka bangun, saat mereka mulai mengambil balok-balok, saat

mereka melakukan klasifikasi dan berhitung, dan saat mereka bercerita tentang apa yang mereka bangun.

Berdasarkan pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa manfaat sentra balok terdiri dari keterampilan hubungan dengan teman sebaya, kemampuan berkomunikasi, kekuatan dan koordinasi motorik halus dan kasar, konsep matematika dan geometri, pemikiran simbolik, pengetahuan pemetaan, keterampilan membedakan penglihatan. Manfaat-manfaat tersebut akan terlihat pada saat proses pembelajaran dan proses kegiatan membangun.

2.3 Penelitian Relevan

Penelitian relevan yang pertama dilakukan oleh Novitawati (2013) dengan judul “Kesiapan Sekolah Taman Kanak-kanak Berbasis Model Pembelajaran Sentra”. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif. Hasil dari penelitian ini menyatakan bahwa persiapan guru dalam mengajar dipersiapkan dengan rapi. Ada koordinator sentra yang sering mengadakan pertemuan untuk membahas mengenai *Term Fact and Principles*, sebagai dasar mengajar yang kemudian dikembangkan menjadi *lesson plan*. Kegiatan pembelajaran di sentra tidak lepas dari guru sebagai mediator, motivator, fasilitator dan evaluator anak dalam bermain di sentra. Persiapan guru yang baik sebelum mengajar, didukung dengan sarana dan prasarana serta alat main yang cukup lengkap sehingga mendukung kegiatan pembelajaran di sentra.

Penelitian relevan yang kedua dilakukan oleh Farida (2017) dengan judul “Pengelolaan Pembelajaran PAUD”. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif. Hasil dari penelitian ini menyatakan bahwa konsep belajar yang diterapkan dalam metode sentra menghadirkan dunia nyata di dalam kelompok dan mendorong anak didik untuk membuat hubungan antara pengetahuan, pengalaman dan penerapan dalam kehidupan mereka sehari-hari. Dengan demikian, otak anak dirangsang untuk terus berfikir secara aktif dalam menggali pengalamannya sendiri, sehingga materi pelajaran yang diterima anak dapat berguna dalam jangka panjang.

2.4 Kerangka Berfikir

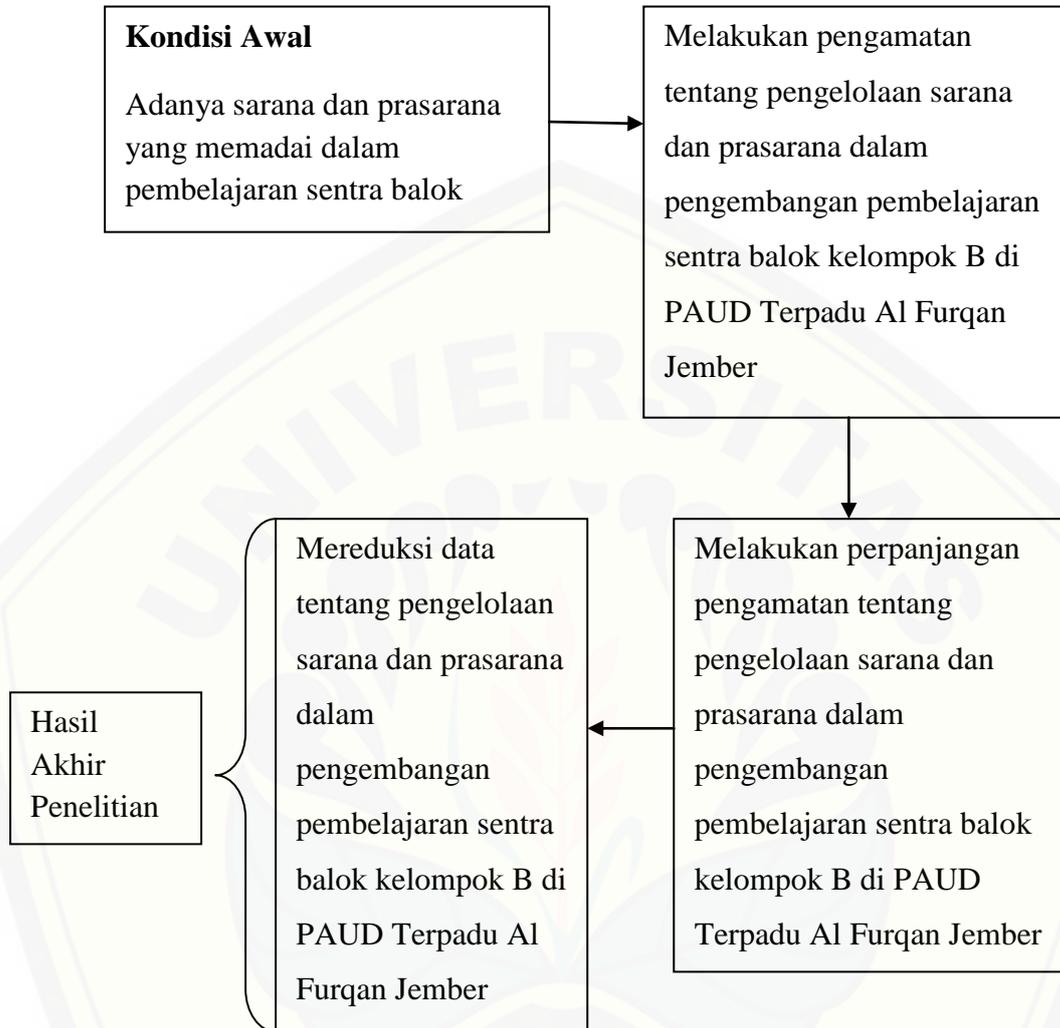
Menurut Mohammad (2013:115), menyatakan bahwa:

Sarana pendidikan adalah peralatan dan perlengkapan yang secara langsung dipergunakan dan menunjang proses pendidikan, khususnya proses belajar mengajar, seperti: gedung, ruang kelas, meja, kursi serta alat-alat dan media pengajaran. Adapun yang dimaksud dengan prasarana pendidikan adalah fasilitas yang secara tidak langsung menunjang jalannya proses pendidikan atau pengajaran, seperti: halaman, kebun, taman, dan lain sebagainya.

Sarana dan prasarana yang memadai, dapat menunjang proses pendidikan di sekolah. Pengelolaan sarana dan prasarana merupakan kegiatan yang sangat penting di sekolah, karena keberadaannya sangat mendukung terhadap suksesnya proses pembelajaran di sekolah, seperti pembelajaran sentra yakni sentra balok.

Pembelajaran sentra balok adalah pembelajaran yang dapat mengembangkan kemampuan membangun dalam diri anak, selain itu kemampuan konsep berhitung anak dapat berkembang saat pembelajaran. Pembelajaran sentra balok menggunakan 4 macam pijakan, yaitu pijakan lingkungan main, pijakan awal main, pijakan saat main, dan pijakan setelah main. Guru sebagai motivator dan fasilitator lebih leluasa berkomunikasi dengan anak, sehingga kemampuan bahasa dan sosial anak juga ikut berkembang. Penggunaan pembelajaran sentra, terdapat 3 jenis main, yaitu: main sensorimotor, main pembangunan, dan main peran.

Hal yang harus diperhatikan dalam penggunaan sentra balok adalah sarana dan prasarana yang memadai serta tindakan guru dalam menggunakan sarana dan prasarana yang telah ada. Terkait dengan hal tersebut, maka dilakukanlah penelitian untuk mendeskripsikan pengelolaan sarana dan prasarana dalam pengembangan pembelajaran sentra balok kelompok B di PAUD Terpadu Al Furqan Jember.



Gambar 2.1 Kerangka Berfikir

BAB 3. METODE PENELITIAN

Bab ini memaparkan tentang 3.1 Jenis Penelitian, 3.2 Tempat Dan Waktu Penelitian, 3.3 Situasi Sosial, 3.4 Definisi Operasional, 3.5 Desain Penelitian, 3.6 Teknik Prolehan Data, 3.7 Teknik Analisis Data. Berikut uraiannya.

3.1 Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif kualitatif. Menurut Siregar (2014:107), penelitian deskriptif adalah penelitian yang dilakukan untuk mengetahui nilai variabel mandiri, baik satu variabel atau lebih (independent) tanpa membuat perbandingan, atau penghubungan dengan variabel yang lain. Menurut Abu (2012:44), penelitian deskriptif yaitu penelitian yang berusaha untuk menuturkan pemecahan masalah yang ada sekarang berdasarkan data-data, jadi ia juga menyajikan data, menganalisis dan menginterpretasi.

Penelitian deskriptif adalah penelitian yang membahas suatu permasalahan dengan cara mendeskripsikannya secara detail menggunakan data-data yang dibutuhkan dan telah terkumpul. Berdasarkan pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa penelitian deskriptif adalah penelitian yang dilakukan untuk mengetahui nilai satu variabel atau lebih dengan menyajikan data, menganalisis dan menginterpretasikannya.

Moleong (dalam Andi, 2011:23), penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subyek penelitian (contohnya: perilaku, persepsi, motivasi, tindakan dan lain sebagainya) secara holistik, dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah. Menurut Lincoln (dalam Moleong, 2011:5), penelitian kualitatif adalah proses penelitian yang menggunakan latar ilmiah, dengan menafsirkan fenomena yang telah terjadi dan melibatkan berbagai metode yang ada dalam melakukannya. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang dilakukan untuk mengetahui suatu subyek penelitian yang ingin diteliti dalam bentuk kata-kata. Berdasarkan pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa penelitian kualitatif

adalah suatu proses penelitian yang dilakukan terhadap fenomena yang telah terjadi secara ilmiah dengan menggunakan metode yang ilmiah.

3.2 Tempat dan Waktu Penelitian

3.2.1 Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di PAUD Terpadu Al Furqan Jember. Pertimbangan yang mendasari penelitian di PAUD Terpadu Al Furqan Jember adalah sebagai berikut:

- a. Adanya kesediaan lembaga PAUD Terpadu Al Furqan Jember untuk dijadikan tempat penelitian.
- b. Untuk mengetahui bagaimanakah pengelolaan sarana dan prasarana dalam pengembangan pembelajaran sentra balok kelompok B di PAUD Terpadu Al Furqan Jember.
- c. Belum pernah diadakan penelitian tentang pengelolaan sarana dan prasarana dalam pengembangan pembelajaran sentra balok kelompok B di PAUD Terpadu Al Furqan Jember.

3.2.2 Waktu Penelitian

Waktu pelaksanaan penelitian tentang pengelolaan sarana dan prasarana dalam pengembangan pembelajaran sentra balok kelompok B di PAUD Terpadu Al Furqan Jember yaitu pada semester genap tahun pelajaran 2018/2019. Subyek penelitian adalah Kepala Sekolah dan guru sentra balok kelompok B.

3.3 Situasi Sosial

Penelitian dilaksanakan di PAUD Terpadu Al Furqan Jember tentang pengelolaan sarana dan prasarana dalam pengembangan pembelajaran sentra balok kelompok B. Subyek penelitian adalah Kepala Sekolah dan guru sentra balok. Kelompok B terdiri dari 90 anak, terdapat 6 kelas, dan 7 kelas pembelajaran sentra. Setiap sentra terdiri 12-15 anak serta 1 guru setiap sentranya.

PAUD Terpadu Al Furqan Jember terletak di Jalan WR. Supratman II/No. 20. Mayoritas warga sekolah berbahasa Indonesia, baik saat pembelajaran maupun diluar pembelajaran. Hal tersebut membuat anak-anak terbiasa untuk menggunakan bahasa Indonesia dengan baik dan benar.

3.4 Definisi Operasional

Definisi operasional ini bertujuan untuk memberikan gambaran variabel-variabel yang akan diteliti sebagai penjelasan variabel.

3.4.1 Pengelolaan sarana dan prasarana

Terdapat lima ruang lingkup dalam pengelolaan sarana dan prasarana. Kelima ruang lingkup tersebut meliputi perencanaan, pengadaan, penginventarisasian, pengawasan dan pemeliharaan, serta penghapusan sarana prasarana pada pembelajaran sentra balok kelompok B di PAUD Terpadu Al Furqan Jember.

3.4.2 Pembelajaran sentra balok

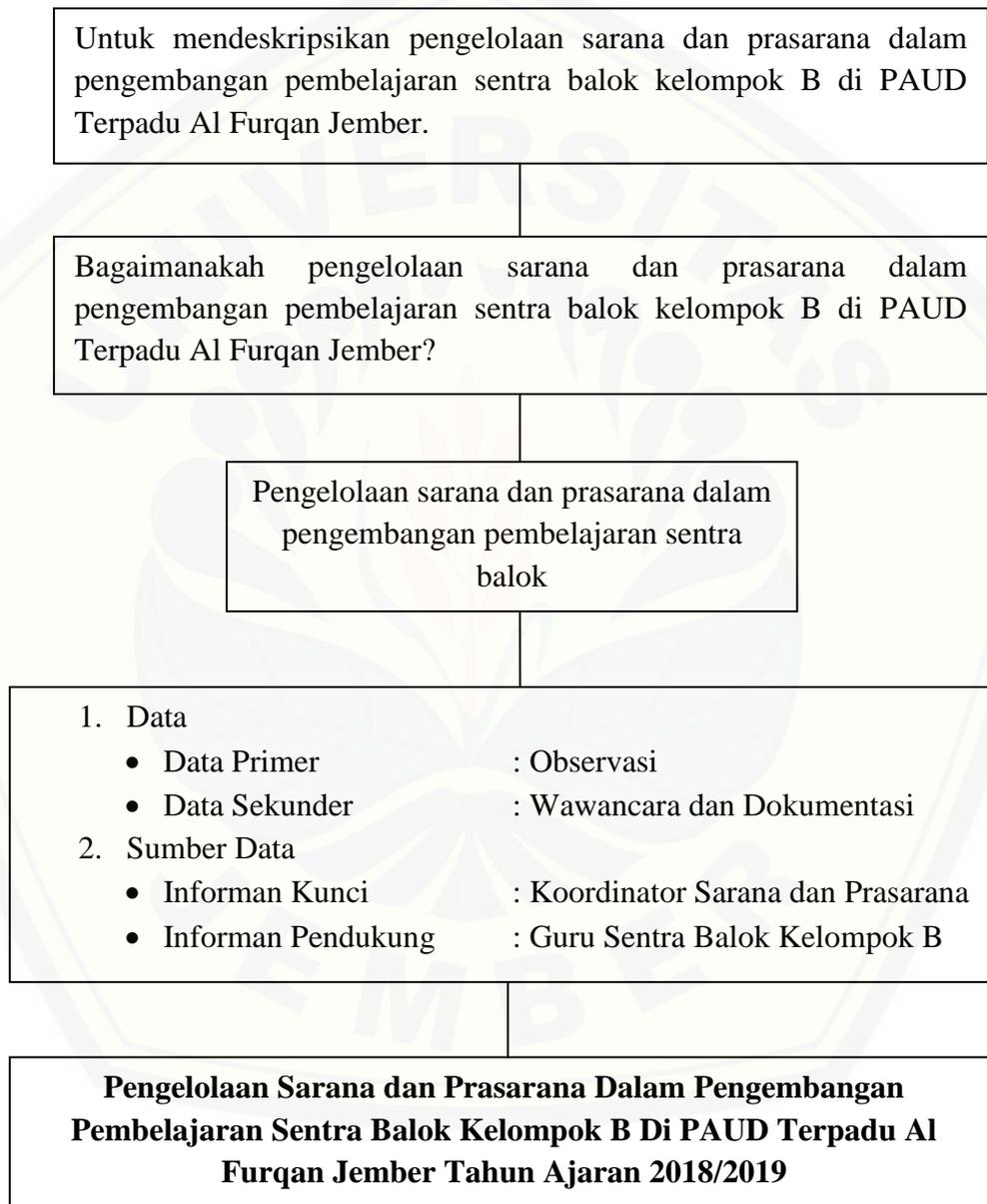
Terdapat pijakan-pijakan yang digunakan pada saat pembelajaran sentra balok. Pijakan-pijakan tersebut terdiri dari pijakan lingkungan main, pijakan sebelum main, dan pijakan selama main, dan pijakan setelah main di PAUD Terpadu Al Furqan Jember.

3.5 Desain Penelitian

Desain penelitian menurut Arikunto (dalam Sodik, 2015:98), adalah sebuah petunjuk saat proses penelitian yang dilakukan peneliti secara benar dan tepat serta sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan peneliti. Menurut Andi (2011:40-41), menjelaskan bahwa desain penelitian kualitatif memiliki ciri umum, fleksibel, berkembang, dan muncul dalam proses penelitian.

Desain penelitian kualitatif adalah proses penggambaran data-data yang telah diperoleh terkait dengan variabel yang diamati. Berdasarkan pendapat di

atas, dapat disimpulkan bahwa desain penelitian kualitatif adalah petunjuk saat proses penelitian yang dilakukan peneliti secara benar dan tepat serta sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan dengan memiliki ciri umum, fleksibel, berkembang, dan muncul dalam proses penelitian. Adapun rancangan penelitian yang akan digunakan yaitu:



Gambar 3.1 Desain Penelitian

3.6 Metode Pengumpulan Data

Menurut Riduwan (2015:24), metode pengumpulan data ialah teknik atau cara-cara yang dapat digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data. Metode (cara atau teknik) menunjuk suatu kata yang abstrak dan tidak diwujudkan dalam benda, tetapi hanya dapat dilihat penggunaannya melalui: angket, wawancara, pengamatan, ujian (tes), dokumentasi dan lainnya. Menurut Sugiyono (2013:309), pengumpulan data dilakukan pada kondisi alamiah, sumber data primer, dan lebih banyak diperoleh dari observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Metode pengumpulan data adalah beberapa teknik mengumpulkan data untuk menunjang hasil penelitian. Berdasarkan pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa metode pengumpulan data adalah cara atau teknik yang digunakan untuk mengumpulkan data, contohnya seperti observasi, wawancara, dan dokumentasi.

3.6.1 Observasi

Menurut Sugiyono (dalam Siregar, 2014:124), observasi atau pengamatan langsung adalah kegiatan pengumpulan data dengan melakukan penelitian langsung terhadap kondisi lingkungan objek penelitian yang mendukung kegiatan penelitian sehingga didapat gambaran secara jelas tentang kondisi objek penelitian tersebut. Menurut Riduwan (2015:30), observasi yaitu melakukan pengamatan secara langsung ke objek penelitian untuk melihat dari dekat kegiatan yang dilakukan. Apabila objek penelitian bersifat perilaku dan tindakan manusia, fenomena alam (kejadian-kejadian yang ada di alam sekitar), proses kerja, dan penggunaan responden kecil.

Observasi adalah pengamatan yang dilakukan terhadap objek penelitian secara langsung. Berdasarkan pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa observasi adalah proses kegiatan pengumpulan data dilakukan secara langsung yang mendukung kegiatan penelitian terhadap objek penelitian bersifat perilaku dan tindakan manusia, fenomena alam, proses kerja, dan penggunaan responden kecil.

3.6.2 Wawancara

Menurut Sugiyono (dalam Siregar, 2014:124), wawancara adalah pengumpulan informasi dengan cara melakukan tanya jawab langsung dengan pihak yang berkompeten di tempat penelitian tersebut dilakukan. Hal ini dilakukan guna mencegah kekeliruan dalam memperoleh data dan informasi yang diperlukan dalam penelitian. Wawancara menurut Moleong (2011:186), adalah sebuah percakapan dengan tujuan tertentu yang dilakukan pewawancara oleh selaku orang yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara selaku orang yang memberikan jawaban atas pertanyaan. Menurut Subana (dalam Riduwan, 2015:29), menyatakan bahwa:

Wawancara adalah suatu cara pengumpulan data yang digunakan untuk memperoleh informasi langsung dari sumbernya. Wawancara ini digunakan bila ingin mengetahui hal-hal dari responden secara lebih mendalam serta jumlah responden sedikit. Ada beberapa faktor yang akan mempengaruhi arus informasi dalam wawancara, yaitu: pewawancara, responden, pedoman wawancara, dan situasi wawancara.

Wawancara adalah proses pengumpulan data dengan metode tanya jawab secara langsung, yang terdiri dari pewawancara dan terwawancara. Berdasarkan pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa wawancara adalah proses pengumpulan data atau informasi melalui tanya jawab di tempat penelitian secara langsung dengan adanya beberapa faktor yang akan mempengaruhi arus informasi dalam wawancara, yaitu: pewawancara, responden, pedoman wawancara, dan situasi wawancara.

3.6.3 Dokumentasi

Menurut Arikunto (dalam Dimiyati, 2013:100), merupakan suatu teknik pengumpulan data mengenai suatu hal atau variabel yang berupa catatan, buku, surat, koran, majalah, transkrip, agenda, dan lain-lain. Sedangkan menurut Riduwan (2015:31), dokumentasi adalah ditujukan untuk memperoleh data langsung dari tempat penelitian, meliputi buku-buku yang relevan, peraturan-peraturan, foto-foto, film dokumenter, data yang relevan penelitian.

Dokumentasi adalah teknik pengumpulan data yang didokumentasikan melalui gambar ataupun sumber-sumber yang mendukung. Berdasarkan pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa dokumentasi adalah teknik memperoleh data secara langsung dari tempat penelitian, meliputi buku-buku yang relevan, catatan, transkrip, agenda, foto-foto, dan lain-lain.

3.7 Teknik Analisis Data

Menurut Emzir (2010:85), analisis data merupakan proses sistematis pencarian dan pengaturan transkripsi wawancara, catatan lapangan, dan materi-materi lain yang telah terkumpul. Menurut Neuman (dalam Ahmadi, 2005:147), analisis data merupakan suatu pencarian (search) pola-pola dalam data, perilaku yang muncul, objek-objek atau badan pengetahuan.

Analisis data merupakan suatu proses pencarian sistematis yang telah dilakukan melalui metode pengumpulan data. Berdasarkan pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa analisis data adalah suatu pencarian pola-pola dalam data, perilaku yang muncul, objek-objek atau badan pengetahuan melalui transkripsi wawancara, catatan lapangan, dan materi-materi lain yang telah terkumpul.

Menurut Masyhud (2014:266), analisis data pada penelitian kualitatif adalah sebuah upaya penyusunan secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, dokumentasi, dan observasi serta data lainnya untuk menambah pemahaman seorang peneliti tentang sebuah kasus atau penelitian yang diteliti dan menyajikan sebuah temuan. Menurut Seiddel (dalam Moleong, 2011:248), menyatakan bahwa:

Analisis data dilakukan dengan cara mencatat seluruh catatan lapangan dengan pemberian kode agar memudahkan sumber data dapat ditelusuri, mengumpulkan data, memilah, mengklasifikasi, mensistesisikan, membuat ikhtisar, dan indeksinya serta memikirkan agar data memiliki sebuah makna dan membuat sebuah temuan. Membagi analisis data ke dalam tiga alur kegiatan yang meliputi: reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan atau verifikasi.

Analisis data pada penelitian kualitatif adalah proses penyusunan data yang diperoleh melalui wawancara, dokumentasi, dan observasi secara sistematis. Berdasarkan pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa analisis data pada penelitian kualitatif adalah proses memilah, mengklasifikasi, mensistesisikan, membuat ikhtisar, dan indeksnya terhadap data-data yang sudah terkumpul.

3.7.1 Pengumpulan Data

Pengumpulan data adalah proses pengumpulan data yang berkaitan dan mendukung tujuan dari penelitian. Pengumpulan data yang dilakukan di PAUD Terpadu Al Furqan Jember menggunakan tiga metode pengumpulan data, yaitu: observasi, wawancara, dan dokumentasi. Wawancara dilakukan dengan mengacu pada pedoman wawancara, dokumentasi dilakukan dengan adanya sarana prasarana pembelajaran sentra balok di kelompok B dan penggunaan sarana prasarana saat kegiatan pembelajaran sentra balok yang berlangsung di kelompok B PAUD Terpadu Al Furqan Jember.

3.7.2 Reduksi Data

Emzir (2010:130), reduksi data adalah suatu bentuk analisis yang mempertajam, memilih, memfokuskan, membuang, dan menyusun data dalam suatu cara di mana kesimpulan akhir dapat digambarkan dan diverifikasikan. Menurut Sugiyono (2013:339), reduksi data adalah sebuah proses berfikir yang memerlukan pengetahuan yang luas, kecerdasan, dan wawasan yang tinggi.

Reduksi data adalah proses pemfokusan kembali terhadap data-data yang telah diperoleh. Berdasarkan pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa reduksi data adalah analisis yang mempertajam, memilih, memfokuskan, membuang, dan menyusun data menggunakan pengetahuan yang luas, kecerdasan, dan wawasan yang tinggi. Reduksi data yang dilakukan di PAUD Terpadu Al Furqan Jember yaitu dengan memfokuskan penemuan data yang diperoleh di lapangan tentang pengelolaan sarana dan prasarana dalam pengembangan pembelajaran sentra balok kelompok B yang dilakukan menggunakan metode pengumpulan data dan

data yang diperoleh dikaitkan dengan kajian pustaka dan indikator yang terdapat pada variabel.

3.7.3 Penyajian Data

Sujarweni (2014:35), mengatakan bahwa penyajian data adalah data yang diperoleh dikategorisasikan menurut pokok permasalahan yang dibuat dalam bentuk matriks sehingga memudahkan peneliti untuk melihat pola-pola hubungan suatu data dengan data lainnya. Sugiyono (2013:341), penyajian data dalam penelitian kualitatif dapat berupa sebuah uraian singkat, bagan dan sejenisnya. Hal tersebut berfungsi untuk mempermudah peneliti untuk membuat rencana kerja berikutnya.

Penyajian data kualitatif adalah proses penyajian data menggunakan bagan ataupun matriks. Berdasarkan pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa penyajian data kualitatif adalah mengkategorisasikan data yang diperoleh menurut pokok permasalahan yang dibuat dalam bentuk uraian singkat, bagan, ataupun matriks untuk mempermudah peneliti membuat rencana kerja berikutnya. Data yang diperoleh berkaitan dengan pengelolaan sarana dan prasarana dalam pengembangan pembelajaran sentra balok kelompok B di PAUD Terpadu Al Furqan Jember berdasarkan data yang telah direduksi dalam bentuk narasi.

3.7.4 Penarikan Kesimpulan

Moleong (2011:327), penarikan kesimpulan dilakukan pada awal memperoleh data, akan tetapi kesimpulan yang diperoleh masih tidak jelas atau bersifat tentatif dan diragukan namun, semakin banyak data yang diperoleh dilapangan akan memperjelas kesimpulan. Penarikan kesimpulan yang dilakukan tentang bagaimana pengelolaan sarana dan prasarana dalam pengembangan pembelajaran sentra balok kelompok B di PAUD Terpadu Al Furqan Jember yang merupakan tahap akhir pada teknik analisis data.

BAB 5. PENUTUP

Bab ini akan membahas tentang kesimpulan dan saran yang berkaitan dengan penelitian yang dilakukan yaitu tentang pengelolaan sarana dan prasarana dalam pengembangan pembelajaran sentra balok kelompok B di PAUD Terpadu Al Furqan Jember tahun ajaran 2018/2019. Kesimpulan dan saran sebagai berikut.

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil dan pembahasan yang sudah dikemukakan dalam bab sebelumnya, maka diperoleh kesimpulan bahwa proses pengelolaan sarana dan prasarana dalam pengembangan pembelajaran sentra balok kelompok B di PAUD Terpadu Al Furqan Jember berjalan dengan baik, dimulai dari perencanaan, pengadaan, penginventarisasian, pengawasan dan pemeliharaan, serta penghapusan sarana dan prasarana. Dikelola oleh koordinator sarana dan prasarana, dan dibantu oleh pihak-pihak lain di sekolah. Proses pengelolaan yang baik tersebut menghasilkan tersedianya sarana dan prasarana dalam sentra balok, sehingga menunjang proses pembelajaran sentra balok.

5.2 Saran

5.2.1 Bagi Sekolah

- a. Hendaknya berikan tambahan waktu untuk pembelajaran sentra.
- b. Perlu adanya pemberian kode barang pada proses penginventarisasian, sehingga nantinya akan mempermudah dalam pencarian sarana dan prasarana yang dibutuhkan.
- c. Hendaknya buku inventaris sarana dan prasarana dibedakan antara sarana dan prasarana yang digunakan untuk pembelajaran dan sarana dan prasarana yang digunakan untuk kepentingan umum.

5.2.2 Bagi Guru

- a. Sebaiknya sarana dan prasarana yang masih ada dan belum digunakan, diikutsertakan pada saat pembelajaran.
- b. Sebaiknya sarana dan prasarana yang hendak digunakan dicek lebih teliti lagi.
- c. Sebaiknya penataan lingkungan main berupa alas lebih diperbaiki lagi, agar anak lebih leluasa saat membangun.



DAFTAR PUSTAKA

- Abu, Achmadi dan Narbuko Cholid. 2012. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Ahmadi, Rulam. 2005. *Memahami Metodologi Penelitian Kualitatif*. Malang: Universitas Negeri Malang (UM PRESS).
- Andi, Prastowo. 2011. *Metode Penelitian Kualitatif Dalam Perspektif Rancangan Penelitian*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.
- Asih dan Maman Sutarman. 2016. *Manajemen Pendidikan Anak Usia Dini*. Bandung: CV Pustaka Setia.
- Asmawati Luluk, Mukti Amini, Sri Tatminingsih, Denny Setiawan, Dian Novita, Sri Indah Pujiastuti, dan Eriva Syamsiatin. 2015. *Pengelolaan Kegiatan Pengembangan Anak Usia Dini*. Tangerang Selatan: Universitas Terbuka.
- Asmawati, Luluk. 2014. *Perencanaan Pembelajaran PAUD*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Bafadal, Ibrahim. 2008. *Manajemen Perlengkapan Sekolah (Teori dan Aplikasinya)*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Barnawi dan Novan Ardy Wiyani. 2012. *Format PAUD*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.
- Dimiyati, Johni. 2013. *Metodologi Penelitian Pendidikan dan Aplikasinya Pada Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD)*. Jakarta: PT Fajar Interpratama Mandiri.
- Emzir. 2010. *Metodologi Penelitian Kualitatif (Analisis Data)*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Farida, Siti. 2017. *Pengelolaan Pembelajaran PAUD*. Pamekasan: Universitas Islam Madura, Vol.5, No. 2, Desember 2017.
- Joeda, Andajani Sri dan Dhuriyatun Nasichah. 2017. *Implementasi Model Pembelajaran Sentra Balok Anak Kelompok B di TK Khadijah Pendegiling Surabaya*. Surabaya: Universitas Negeri Surabaya, Vol.06, No. 03.

- Latif Mukhtar, Zukhairina, Rita Zubaidah, dan Muhammad Afandi. 2014. *Orientasi Baru Pendidikan Anak Usia Dini (Teori dan Aplikasi)*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Masruroh, Ninik. 2014. *Manajemen Inovasi Pembelajaran*. Jakarta: Mitra Wacana Media.
- Masyhud, Sulthon. 2014. *Metodologi Pendidikan Matematika*. Jember: LPMK.
- Mohammad, Farid dan Daryanto. 2013. *Konsep Dasar Manajemen Pendidikan di Sekolah*. Yogyakarta: Penerbit Gava Media.
- Moleong, Lexy J. 2011. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset.
- Mulyasa. 2017. *Strategi Pembelajaran PAUD*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Mustari, Mohamad. 2014. *Manajemen Pendidikan*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Novitawati. 2013. *Kesiapan Sekolah Anak Taman Kanak-kanak Berbasis Model Pembelajaran Sentra*. Kalimantan Selatan: Universitas Negeri Lambung Barat, Vol.7, No. 1, April 2013.
- Riduwan. 2015. *Skala Pengukuran Variabel-variabel Penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- Rusdiana. 2015. *Pengelolaan Pendidikan*. Jawa Barat: CV Pustaka Setia.
- Siregar, Syofian. 2014. *Statistika Deskriptif Untuk Penelitian*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Sodik, Ali dan Sandu Siyoto. 2015. *Dasar Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: Literasi Media Publishing.
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*. Bandung: Alfabeta.
- Sujarweni, W. 2014. *Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: Pustakabaru Press.
- Sujiono, Yuliani Nurani. 2009. *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: PT Indeks.

Tri, Ujiati dan Syaifurahman. 2013. *Manajemen Dalam Pembelajaran*. Jakarta Barat: PT Indeks.

Ulfah, Fari. 2015. *Manajemen PAUD Pengembangan Jejaring Kemitraan Belajar*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Wisniarti dan Martini Saleh. 2010. *Sentra Balok*. Ciracas Jakarta Timur: Pustaka Al-Falah.

Wiyani, Novan Ardy. 2017. *Manajemen PAUD Berdaya Saing*. Yogyakarta: Penerbit Gava Media.

Zukhairina. 2018. *Membangun Kecerdasan Logika Matematika Anak Usia Dini (AUD) di Sentra Balok Dengan Penggunaan Term, Fact, And Principle (TFP) di PAUD Sekolah Al-Falah*. Ciracas Jakarta Timur: Sekolah Tinggi Agama Islam (STAI) Muara Bulian, Vol.1, No. 1, April 2018.

LAMPIRAN A. MATRIK PENELITIAN

MATRIK PENELITIAN

Judul Penelitian	Rumusan Masalah	Variabel	Indikator	Sumber Data	Metode Penelitian
Pengelolaan Sarana dan Prasarana Dalam Pengembangan Pembelajaran Sentra Balok Kelompok B di PAUD Terpadu Al Furqan Jember Tahun Ajaran 2018/2019	Bagaimana pengelolaan sarana dan prasarana dalam pengembangan pembelajaran sentra balok kelompok B di PAUD Terpadu Al Furqan Jember tahun ajaran 2018/2019	<ol style="list-style-type: none"> Pengelolaan sarana dan prasarana Pembelajaran sentra balok 	<ol style="list-style-type: none"> Pengelolaan sarana dan prasarana: <ol style="list-style-type: none"> Perencanaan Pengadaan Inventaris Pengawasan dan pemeliharaan Penghapusan Pembelajaran sentra balok: <ol style="list-style-type: none"> Pijakan dalam pembelajaran sentra 	<ol style="list-style-type: none"> Subyek Penelitian: <ol style="list-style-type: none"> Koordinator sarana dan prasarana Guru sentra balok Dokumen Literatur yang mendukung 	<ol style="list-style-type: none"> Tempat Penelitian: PAUD Terpadu Al Furqan Jember Jenis Penelitian: Penelitian deskriptif Metode Pengumpulan Data: <ol style="list-style-type: none"> Observasi Wawancara Dokumentasi Analisis Data: Penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif

LAMPIRAN B. PEDOMAN PENGUMPULAN DATA**PEDOMAN PENGUMPULAN DATA****B.1 Pedoman Observasi**

No.	Data yang akan diperoleh	Sumber data
1.	Sarana dan prasarana yang ada di sentra balok	Observasi
2.	Proses pembelajaran di sentra balok	Observasi

B.2 Pedoman Wawancara

No.	Data yang akan diperoleh	Sumber data
1.	Informasi pengelolaan sarana dan prasarana dalam pengembangan pembelajaran sentra balok kelompok B di PAUD Terpadu Al Furqan Jember Tahun Ajaran 2018/2019.	Koordinator sarana dan prasarana PAUD Terpadu Al Furqan Jember
2.	Implementasi proses pembelajaran sentra balok kelompok B di PAUD Terpadu Al Furqan Jember Tahun Ajaran 2018/2019.	Guru sentra balok PAUD Terpadu Al Furqan Jember

B.3 Pedoman Dokumentasi

No.	Data yang akan diperoleh	Sumber data
1.	Profil PAUD Terpadu Al Furqan Jember	Dokumentasi
2.	Data tenaga kerja dan kependidikan	Dokumentasi
3.	Foto sarana dan prasarana di sentra balok	Dokumentasi
4.	Foto kegiatan pembelajaran di sentra balok	Dokumentasi

LAMPIRAN C. LEMBAR OBSERVASI**C.1 Lembar Instrumen Pada Guru Sentra Balok**

Petunjuk pengisian: Berilah tanda (√) pada kegiatan yang dilaksanakan oleh guru.

No.	Indikator	Keterlaksanaan Kegiatan	
		Sudah	Belum
1.	Guru mempersiapkan alat dan bahan main	√	
2.	Guru merencanakan waktu yang dibutuhkan anak selama kegiatan main	√	
3.	Guru mampu mengajak duduk melingkar dan mengabsen	√	
4.	Guru menjelaskan tema pembelajaran	√	
5.	Guru mampu membacakan buku yang berkaitan dengan tema pembelajaran	√	
6.	Guru mengenalkan alat dan tempat main yang sudah disiapkan	√	
7.	Guru memberikan contoh cara menggunakan alat main	√	
8.	Guru mampu mendiskusikan kegiatan main yang akan dilaksanakan	√	
9.	Guru mampu merancang dan mengurutkan transisi main yang akan dilakukan	√	
10.	Guru mengatur kelompok dengan cara memberi kesempatan pada anak untuk memilih kelompok bermainnya	√	
11.	Guru mengamati dan mendokumentasikan kegiatan anak saat bermain	√	

No.	Indikator	Keterlaksanaan Kegiatan	
		Sudah	Belum
12.	Guru memberikan dukungan pernyataan yang positif (pujian) atas apa yang telah anak lakukan	√	
13.	Guru memberikan waktu untuk beres-beres merapikan alat dan bahan main	√	
14.	Guru melakukan recalling mengenai kegiatan yang telah dilakukan anak	√	
15.	Guru mengevaluasi hasil kegiatan/belajar anak	√	
Jumlah		15	

C.2 Lampiran Observasi**Hari / Tanggal : Senin, 28 Januari 2019****Waktu : 09.00-12.00****Tempat : Sentra Balok Kelompok B PAUD Terpadu Al Furqan**

No	Objek	Deskripsi
1.	Sarana dan prasarana sentra balok	Sarana dan prasarana terdiri dari ruang kelas, balok-balok, miniatur atau aksesoris balok, meja, spidol dan kertas.
2.	Proses pembelajaran	Proses pembelajaran dilakukan dengan sistem rolling, yang terdiri atas 8 kelompok, setiap kelompok terdiri dari 11-12 anak, sehingga setiap kelompok dapat merasakan semua pembelajaran sentra.

LAMPIRAN C. LEMBAR WAWANCARA**C.1 Lembar Wawancara Koordinator Sarana dan Prasarana****Hari / Tanggal : Kamis, 31 Januari 2019****Waktu : 09.30-10.00****Tempat : Ruang Tata Usaha****Sumber : Sri Wahyuni, S.Pd**

No	Pertanyaan	Jawaban
1.	Apa saja sarana dan prasarana yang ada dalam pembelajaran sentra balok kelompok B PAUD Terpadu Al Furqan Jember?	Balok, alas main, aksesoris/miniatur/alat main peran mikro, bahan untuk keaksaraan, buku panduan untuk guru.
2.	Bagaimana ketersediaan sarana dan prasarana yang ada dalam pembelajaran sentra balok kelompok B PAUD Terpadu Al Furqan Jember?	Sarana dan prasarana tersedia dengan baik, apa yang dibutuhkan anak sudah tersedia atau dalam kondisi baik dan tertata dengan rapi
3.	Bagaimana proses perencanaan sarana dan prasarana yang ada dalam pembelajaran sentra balok kelompok B PAUD terpadu Al Furqan Jember?	Laporan dari guru sentra balok kepada koordinator sarana dan prasarana, dilanjutkan kepada bendahara, bendahara kepada Kepala Sekolah, dan Kepala Sekolah kepada yayasan.

No	Pertanyaan	Jawaban
4.	Bagaimana proses pengadaan sarana dan prasarana yang ada dalam pembelajaran sentra balok kelompok B PAUD Terpadu Al Furqan Jember?	Pemesanan terlebih dahulu untuk alat-alat besar, dan pembelian secara langsung untuk alat-alat kecil
5.	Bagaimana proses penginventarisasian sarana dan prasarana yang ada dalam pembelajaran sentra balok kelompok B PAUD Terpadu Al Furqan Jember?	Dilakukan oleh guru sentra balok dalam buku inventaris, dan koordinator sarana dan prasarana dalam buku induk inventaris
6.	Bagaimana proses pengawasan dan pemeliharaan sarana dan prasarana yang ada dalam pembelajaran sentra balok kelompok B PAUD Terpadu Al Furqan Jember?	Paling utama dilakukan oleh guru sentra, tetapi dalam pengawasan dan pengontrolan koordinator sarana dan prasarana
7.	Bagaimana proses penghapusan sarana dan prasarana yang ada dalam pembelajaran sentra balok kelompok B PAUD Terpadu Al Furqan Jember?	Dimulai dengan pengecekan dan dilanjutkan dengan tindakan penyortiran, untuk sarana dan prasarana dalam kondisi layak pakai akan disisihkan untuk diamalkan
8.	Bagaimana bentuk pembiayaan yang dilakukan dalam pendanaan sarana dan prasarana yang ada dalam pembelajaran sentra balok kelompok B PAUD Terpadu Al Furqan Jember?	Bentuk pembiayaan menggunakan uang alat dari peserta didik setiap bulannya.

Jember, 31 Januari 2019

Narasumber,

Pewawancara

Sri Wahyuni, S.Pd

Septi Anggraini
NIM. 150210205092

C.2 Lembar Wawancara Guru**Hari / Tanggal** : Rabu, 6 Februari 2019**Waktu** : 12.30-13.00**Tempat** : Ruang kelas sentra balok**Sumber** : Elok Inayati, S.Pd

No	Pertanyaan	Jawaban
1.	Bagaimanakah proses pemberian pijakan lingkungan main?	<p>a. Guru memilih alat atau bahan yang akan ditata dalam lingkungan main anak dan yang akan digunakan sebagai pijakan awal, sehingga memotivasi anak untuk belajar tentang topik yang akan dipelajari, seperti: buku atau gambar bangunan, balok, dan alat pendukung lainnya.</p> <p>b. Penataan lingkungan main pembangunan dengan alas bangunan yang dipilih.</p> <p>c. Merencanakan intensitas (waktu yang diperlukan untuk pengalaman dalam bermain) dan densitas (berbagai macam cara dari tiga jenis main) pengalaman.</p>

No	Pertanyaan	Jawaban
		<p>d. Menata lingkungan main pembangunan untuk mendukung hubungan sosial yang positif.</p> <p>e. Menata balok dan alat pendukung lainnya sesuai dengan kebutuhan (tema/topik).</p>
2.	Bagaimanakah proses pemberian pijakan awal main?	<p>a. Guru menyambut kedatangan anak, berkumpul membuat lingkaran, dimulai dengan salam, menanyakan kabar, menanyakan hari, tanggal, dan tahun serta nyanyian.</p> <p>b. Menjelaskan topik/tema yang akan dipelajari melalui diskusi dengan anak.</p> <p>c. Memberikan gagasan bagaimana menggunakan alat dan bahan.</p> <p>d. Menginformasikan tentang aturan main dan prosedur kerja.</p> <p>e. Mengelola anak untuk keberhasilan hubungan sosial.</p>
3.	Bagaimanakah proses pemberian pijakan selama main?	<p>a. Memberikan anak waktu untuk mengelola waktu dan memperluas pengalaman main mereka dengan memberikan setiap anak waktu yang cukup</p>

No	Pertanyaan	Jawaban
		<p>untuk membangun dan main peran dengan hasil karya mereka.</p> <p>b. Mencontohkan komunikasi yang tepat, sehingga terbangun interaksi antara anak dan guru melalui percakapan dengan setiap anak disaat mereka membangun, sesuai kebutuhan, dan setiap tfp harus mengalir.</p> <p>c. Guru melakukan 5 skala pendampingan yaitu pengamatan, pernyataan tidak langsung, pertanyaan, pernyataan langsung dan interfensi bila diperlukan, serta mencatat perkembangan anak sehingga guru dapat membuat hubungan dari apa yang dilihat sekarang dan tahapan selanjutnya, serta mendokumentasikan perkembangan anak dan kemajuan anak.</p>
4.	Bagaimanakah proses pemberian pijakan setelah main?	a. Guru memberikan tanda atau aba-aba sebagai transisi untuk menghentikan kegiatan main

No	Pertanyaan	Jawaban
		<p>untuk membangun dan main peran dengan hasil karya mereka.</p> <p>b. Mencontohkan komunikasi yang tepat, sehingga terbangun interaksi antara anak dan guru melalui percakapan dengan setiap anak disaat mereka membangun, sesuai kebutuhan, dan setiap tfp harus mengalir.</p> <p>c. Guru melakukan 5 skala pendampingan yaitu pengamatan, pernyataan tidak langsung, pertanyaan, pernyataan langsung dan interfensi bila diperlukan, serta mencatat perkembangan anak sehingga guru dapat membuat hubungan dari apa yang dilihat sekarang dan tahapan selanjutnya, serta mendokumentasikan perkembangan anak dan kemajuan anak.</p>
4.	Bagaimanakah proses pemberian pijakan setelah main?	a. Guru memberikan tanda atau aba-aba sebagai transisi untuk menghentikan kegiatan main

No	Pertanyaan	Jawaban
		<p>dan dilanjutkan dengan kegiatan beres-beres.</p> <p>b. Mendukung anak untuk mengingat kembali pengalaman mainnya dan saling menceritakan pengalaman mainnya melalui recalling.</p> <p>c. Mengamati penggunaan bahasa yang menampilkan pemahaman kosakata baru.</p>
5.	Apakah kegiatan main sudah menerapkan dan mengacu pada tiga jenis main yang telah ditetapkan?	Sudah, yakni main sensorimotor, main peran, dan main pembangunan. Main sensorimotor pada saat anak mengambil balok-balok, membangun, menggambar dan beres-beres. Main peran pada saat anak bercerita tentang apa yang dibangunannya, seolah-olah mereka terlibat di dalamnya. Main pembangunan pada saat anak mulai membangun, seolah-olah mereka menjadi arsitek.

No	Pertanyaan	Jawaban
6.	Apakah yang menjadi pertimbangan guru dalam menyusun dan menata ruang sentra?	Penataan lingkungan main di sentra balok seharusnya dapat membangun seluruh domain perkembangan dan mengembangkan 7 kecerdasan anak. Oleh karena itu, untuk main balok yang bermutu diperlukan tempat yang luas untuk membangun dan bergerak (memberikan ruang gerak yang cukup untuk anak-anak bermain balok), leluasa dalam bergerak, berjalan dan berlalu lalang bagi anak dan guru.
7.	Apakah faktor penghambat dan faktor pendukung yang dialami guru dalam melaksanakan pembelajaran sentra?	a. Faktor pengambat : kurangnya waktu di kegiatan sentra, anak memiliki waktu yang kurang bermain di sentra balok. b. Faktor pendukung : kegiatan pembelajaran di sentra balok dapat berjalan dengan lancar dikarenakan media balok dan aksesoris pendukungnya banyak dan lengkap. Sehingga anak-anak dapat membuat bermacam-macam bangunan dengan bentuk dan ketinggian yang berbeda.

No	Pertanyaan	Jawaban
8.	Bagaimanakah cara guru memberikan penilaian atau evaluasi pada anak didik setelah proses pembelajaran?	a. Dalam evaluasi, digunakan ukuran berdasarkan hasil kerja yang meliputi 19 tingkatan b. Mengamati aspek lain dari bermain balok, seperti: mencatat tentang bilangan, ukuran dan bentuk balok yang digunakan, ide-ide yang diperlihatkan dan bahasa yang digunakan, keterlibatan anak dalam menggunakan alat mikro dan interaksi dengan teman sebaya

Jember, 6 Februari 2019

Narasumber,

Pewawancara

Elok Inayati, S.Pd

Septi Anggraini
NIM. 150210205092

LAMPIRAN D. LEMBAR DOKUMENTASI**D.1 Lembar Profil Lembaga****PROFIL LEMBAGA**

1. Nama Sekolah : PAUD Terpadu Al-Furqan
2. Alamat : JL. WR Supratman II No. 20
3. Kode Pos : 68137
4. No. Telpon : 0331-424263
5. Alamat Email : paudterpadualfurqanjember@gmail
6. Kelurahan : Kepatihan
7. Kecamatan : Kaliwates
8. Kabupaten : Jember
9. Provinsi : Jawa Timur
10. Nomor Statistik : 002052411006
11. Penyelenggara : Yayasan Al-Furqan Jember
12. No Akta Notaris : 25
13. Ketua Penyelenggara : Abdurrahman Abubakar
14. Pengelola : Siti Mawaddah, S.Pd
15. Awal berdiri : 1 Januari 1970
16. Bentuk Sekolah : Layanan Pendidikan Terpadu (TK,KB,TPA)
17. Tenaga Pendidikan : Jumlah 32 orang
18. Tenaga Kependidikan : Jumlah 14 orang
19. Jumlah Murid : 208
20. Status Sekolah : Swasta
21. Izin Operasional TK : 503/A.1/TK-P/0137/35.09.325/2018
(21 Februari 2018-21 Pebruari 2020)
22. Izin Operasional KB : 503/A.1/P/0154/35.09.325/2017
(29 Mei 2017 – 29 Mei 2019)
23. Izin Operasional PA : 421.9/471 4a/413/2016 (19 November 2018)

VISI, MISI, DAN TUJUAN LEMBAGA

- a. Visi PAUD Terpadu Al-Furqan
Terwujudnya generasi qur'ani
- b. Misi PAUD Terpadu Al-Furqan
 - 1) Menyelenggarakan pembelajaran Al – Qur'an yang berkualitas secara menyeluruh.
 - 2) Menyelenggarakan layanan pendidikan berkarakter.
 - 3) Memfasilitasi layanan kesehatan dan tumbuh kembang anak usia dini
- c. Tujuan PAUD Terpadu Al-Furqan
 - 1) Menjadikan anak cinta Al- Qur'an sejak dini.
 - 2) Mewujudkan Anak yang memiliki karakter dari nilai- nilai islam dan budaya bangsa.
 - 3) Menjadikan anak tumbuh dan berkembang sesuai tahapan usianya.

D.2 Lembar Data Personalia

No	Nama	Tempat dan tanggal lahir	Jenis kelamin (L/P)	Pendidikan terakhir	Jabatan
1.	Siti Mawaddah, S.Pd	Pamekasan, 28 Maret 1973	P	S1 PAUD	Kepala Sekolah
2.	Alfiatul Laila	Banyuwangi, 17 Maret 1961	P	SMA (Agama)	Guru
3.	Sri Wahyuni (Yuni)	Solo, 11 November 1961	P	SMA (Agama)	Guru
4.	Siti Badiyah	Jember, 15 Maret 1963	P	SMEA (Tata Niaga)	Guru
5.	Sri Wahyuni, S.Pd (Sri)	Bondowoso, 3 Mei 1970	P	S1 PAUD	Guru
6.	Eni Erliyana, S.Pd	Jember, 20 Maret 1969	P	S1 PAUD	Guru
7.	Rasmawati, S.Pd	Jember, 21 Agustus 1971	P	S1 PAUD	Guru
8.	Dra. Sunariyah	Jember, 15 Februari 1966	P	S1 BK	Guru
9.	Srie Hariyati, S.Pd	Jakarta, 28 Desember 1970	P	S1 PAUD	Guru
10.	Endang Susilowati, S.Pd	Jember, 7 September 1969	P	S1 BK	Guru
11.	Elok Faiqoh, S.Ag	Jember, 22 Januari 1972	P	S1 Pend. Agama Islam	Guru

No	Nama	Tempat dan tanggal lahir	Jenis kelamin (L/P)	Pendidikan terakhir	Jabatan
12.	Elok Inayati, S.Pd	Malang, 29 Desember 1972	P	S1 PMP- KN	Guru
13.	Alfi Hidayati	Blitar, 1 Januari 1977	P	S1 PAUD	Guru
14.	Etik Suharyati, S.Pd	Jember, 7 Oktober 1976	P	S1 PAUD	Guru
15.	Siti Rumiwati, S.Pd	Jember, 6 Agustus 1972	P	S1 PAUD	Guru
16.	Masluhah, S.Pd	Jember, 24 Agustus 1971	P	S1 PAUD	Guru
17.	Fatimatuz Zahro, S.Pd	Jember, 30 Oktober 1979	P	S1 PAUD	Guru
18.	Siti Qomariyah, S.Pd	Banyuwangi, 20 Agustus 1979	P	S1 PAUD	Guru
19.	Riza Nadiroh, S.Pd	Jember, 12 Agustus 1983	P	S1 PAUD	Guru
20.	Juwairiyah, S.Pd	Jakarta, 25 Agustus 1980	P	S1 Matematika	Guru
21.	Yuli Fitriana Sundara, S.Pd	Jember, 7 Juli 1983	P	S1 PAUD	Guru
22.	Ayu Nurul Fitri, S.Pd	Jember, 3 Juni 1980	P	S1 PAUD	Guru
23.	N. Robiatul Afni, S.Pd	Jember, 6 Mei 1977	P	S1 PAUD	Guru

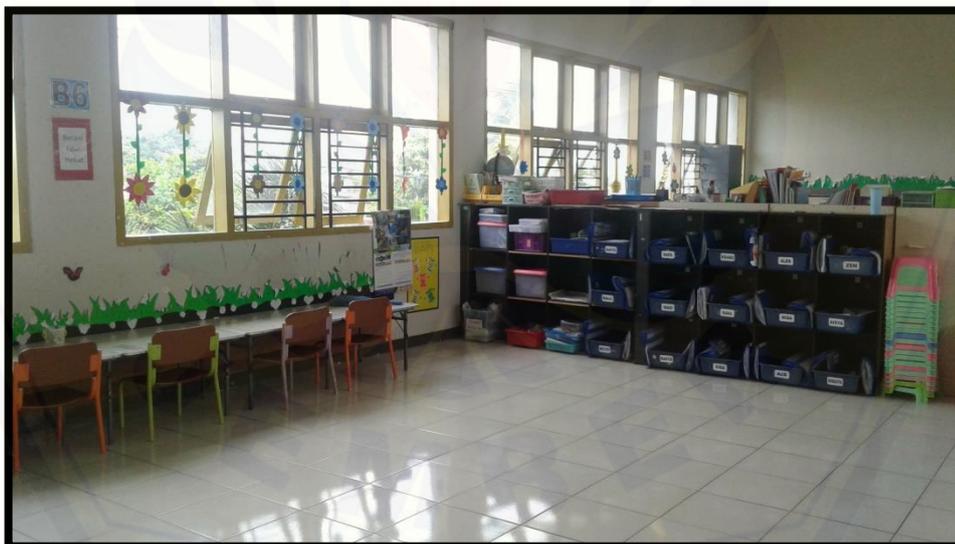
No	Nama	Tempat dan tanggal lahir	Jenis kelamin (L/P)	Pendidikan terakhir	Jabatan
24.	Arofah, S.Pd	Jember, 29 Februari 1971	P	S1 PAUD	Guru
25.	Sri Wahyuni, S.Pd (Yuyun)	Jember, 21 Maret 1985	P	S1 PAUD	Guru
26.	Umi Sa'adah, S.Pd.I	Jember, 19 April 1984	P	S1 Pend. Agama Islam	Guru
27.	Ady Erma, S.Pd	Jember, 8 Juni 1978	P	S1 PAUD	Guru
28.	Maimanah Bashir, S.T	1 Oktober 1985	P	S1 Teknik Elektro	Guru
29.	Siti Mutmainah, S.Pd	Malang, 14 April 1979	P	S1 PAUD	Guru
30.	Happy Angga Riani, S.Pd	Jember, 2 Maret 1987	P	S1 PAUD	Guru
31.	R.A Eka Purismiwati, S.Pd	Pamekasan, 25 April 1982	P	S1 PAUD	Guru
32.	Hilmatus Shafiya Nur	Jember, 8 November 1991	P	SMA (IPA)	Administrasi
33.	Yuliasih	Jember, 24 Februari 1980	P	SMEA	Guru
34.	Nisrin Umar Baktir, S.Si	Jember, 1 Agustus 1979	P	S1 Statistika	Bendahara
35.	Dyah Kumelar Ayu Korini, S.S	Surabaya, 29 Agustus 1990	P	S1 Sastra Inggris	Administrasi

No	Nama	Tempat dan tanggal lahir	Jenis kelamin (L/P)	Pendidikan terakhir	Jabatan
36.	Sri Wahyuni, S.Pd (Yuni)	Jember, 9 Juni 1977	P	S1 PAUD	Guru
37.	Asmad	Jember, 12 Maret 1966	L	SMP	Kerumah tangga
38.	Nursatima	Lumajang, 15 Juni 1969	P	SD	Kerumah tangga
39.	Bambang Sugianto	Jember, 30 Maret 1975	L	SMA (IPS)	Cleaning service
40.	Ribut Hariyanto	Jember, 18 Agustus 1967	L	SMA	Satpam
41.	Bambang Hariyanto	Jember, 7 Januari 1968	L	SD	Cleaning service
42.	Elok Solihin	Jember, 17 Oktober 1977	L	SMA (IPS)	Cleaning service
43.	Moch. Erwin	Jember, 18 Oktober 1977	L	SMEA (Pariwisata)	Satpam
44.	Teguh Yudi Santoso	Malang, 15 September 1968	L	SMA (IPA)	Cleaning service
45.	Adi Wibowo	Jember, 28 Februari 1971	L	SMA (IPS)	Driver
46.	Tomin	Jember, 1 Januari 1952	L	SD	Waker

D.3 Foto Sarana dan Prasarana di Sentra Balok



Gambar 1. Ruang kelas sentra balok tampak depan



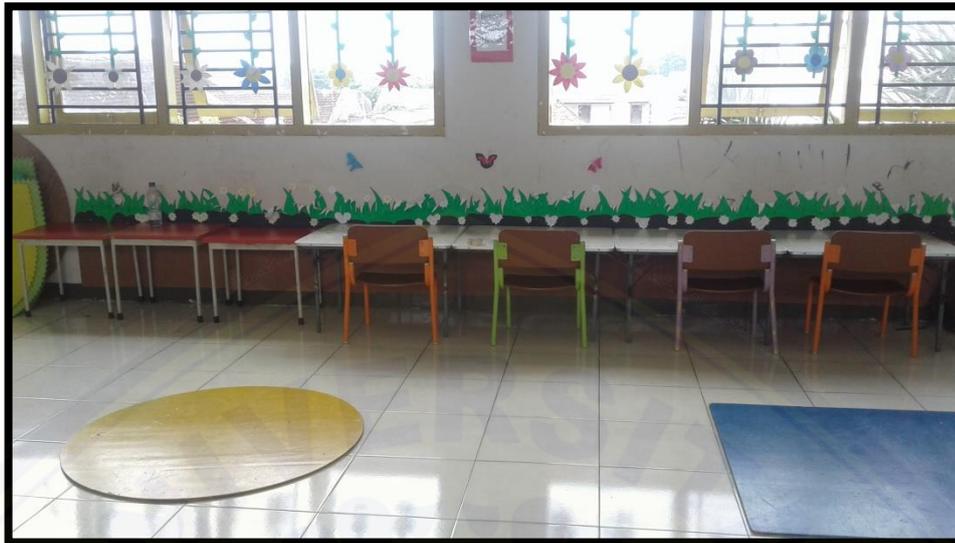
Gambar 2. Ruang kelas sentra balok tampak belakang



Gambar 3. Balok dan miniatur balok



Gambar 4. Alas Main Pembangunan



Gambar 5. Meja dan kursi untuk menggambar



Gambar 6. Kertas dan spidol untuk menggambar dan melakukan klasifikasi

D.4 Foto Kegiatan Pembelajaran di Sentra Balok



Gambar 1. Kegiatan penyampaian tema



Gambar 2. Mencontohkan alat peraga



Gambar 3. Kegiatan berdoa sebelum belajar



Gambar 4. Kegiatan membangun menggunakan balok-balok



Gambar 5. Kegiatan menggambar bangunan yang telah di gambar



Gambar 6. Kegiatan klasifikasi balok



Gambar 7. Kegiatan menghitung



Gambar 8. Kegiatan beres-beres dan merapikan balok-balok



Gambar 9. Kegiatan recalling



Gambar 10. Kegiatan berdoa selesai pembelajaran

LAMPIRAN E. SURAT IZIN PENELITIAN



KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI, DAN PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS JEMBER
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
Jalan Kalimantan Nomor 37, Kampus Bumi Tegalboto, Jember 68121
Telepon: 0331-334988, 330738, Faximile: 0331-332475
Laman: www.fkip.unej.ac.id

07 JAN 2019

Nomor : 0178 UN25.1.5/LT/2019

Lampiran : -
Perihal : Permohonan Izin PenelitianYth. Kepala PAUD Terpadu Al Furqan
Jember

Dalam rangka memperoleh data-data yang diperlukan untuk penyusunan Skripsi, mahasiswa FKIP Universitas Jember di bawah ini

Nama : Septi Anggraini

NIM : 150210205092

Jurusan : Ilmu Pendidikan

Program Studi : Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini

Bermaksud mengadakan penelitian tentang "Pengelolaan Sarana dan Prasarana Dalam Pengembangan Pembelajaran Sentra Balok Kelompok B di PAUD Terpadu Al Furqan Jember Tahun Ajaran 2018/2019", di sekolah yang Saudara pimpin.

Sehubungan dengan hal tersebut, mohon Saudara berkenan memberikan izin dan sekaligus memberikan bantuan informasi yang diperlukan.

Demikian atas perkenan dan kerjasama yang baik kami sampaikan terima kasih.

Dekan
Fakult Dekan I,Prof. Dr. Suratno, M.Si
NIP.19670625 199203 1 003

LAMPIRAN F. SURAT KETERANGAN PENELITIAN



YAYASAN AL-FURQAN JEMBER
PAUD TERPADU AL- FURQAN JEMBER
TERAKREDITASI "A"
BAYI&BATITA, KELOMPOK BERMAIN, TAMAN KANAK-KANAK
NSS. 002052411006
JL. WR SUPRATMAN II NO 20 JEMBER TELP. (0331) 424263
WEBSITE : EMAIL : PAUDTERPADUALFURQANJEMBER@GMAIL.COM

SURAT KETERANGAN PENELITIAN
Nomor 086/PAUDTERPADU.AL-F/II/2019

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Siti Mawaddah, S.Pd.
Jabatan : Kepala PAUD Terpadu Al Furqan

Menerangkan dengan sebenarnya bahwa:

Nama : Septi Anggraini
NIM : 150210205092
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Program Studi : Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini

Telah melaksanakan penelitian di PAUD Terpadu Al Furqan Jember dalam rangka penyusunan skripsi dengan judul "Pengelolaan Sarana Dan Prasarana Dalam Pengembangan Pembelajaran Sentra Balok Kelompok B Di PAUD Terpadu Al Furqan Jember Tahun Ajaran 2018/2019".

Demikian Surat Keterangan ini diberikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Jember, 28 Februari 2019
Kepala PAUD Terpadu Al Furqan


Siti Mawaddah, S.Pd.



LAMPIRAN G. BIODATA MAHASISWA**DAFTAR RIWAYAT HIDUP****a. Identitas Diri**

Nama : Septi Anggraini
Tempat, Tanggal Lahir : Jember, 27 September 1997
Jenis Kelamin : Perempuan
Alamat Asal : Jalan Ahmad Yani IA/88 Jember
Ho. Hp : 081249432034
E-mail : engyosep@gmail.com

b. Riwayat Pendidikan

No	Jenjang Pendidikan	Kab/Kodya	Tahun Lulus
1.	SDN Kepatihan 02 Jember	Jember	2009
2.	SMP Negeri 12 Jember	Jember	2012
3.	SMK Negeri 4 Jember	Jember	2015
4.	Universitas Jember	Jember	2019